

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Oleh:

Ketua : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I NIDN : 2111116901
Anggota : ABDUL ROZAQ NIM : 2019.59.01.3500
ATBA'ADINUL QOYYIMAH NIM : 2019.59.01.3512

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2024 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2111116901
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : ABDUL ROZAQ
- b. NIM : 2019.59.01.3500
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : ATBA'ADINUL QOYYIMAH
- b. NIM : 2019.59.01.3512
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,



Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
NIDN : 2111116901

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan terencana serta usaha sadar dalam menciptakan kondisi belajar dan berlangsungnya pembelajaran supaya peserta didik mampu mengembangkan potensinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang nantinya bisa bermanfaat untuk dirinya, bangsa, dan negara.¹

Apabila kita amati secara cermat kemajuan zaman pada saat ini sudah sangat canggih, terutama dalam hal teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat berdampak pada pembaharuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itu problem pendidikan sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara tergantung pada kemajuan dan kemunduran pendidikan.

Hasil dari pendidikan dapat segera berperan aktif dalam usaha pembangunan nasional. Karena pemerintah melakukan salah satu usaha yang mengacu pada arah kemajuan dengan melakukan pengembangan kualitas dan kuantitasnya dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Salah satu wujud dari pembangunan nasional dengan ditetapkannya UU tahun 2003 yang disebut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ UU no 20 Tahun 2003. "*System Pendidikan Nasional* Bab I, Pasal I, Ayat I". 2003. halm:3

Pendidikan. Pada UU tersebut telah dirumuskan bahwa pendidikan nasional yaitu terdapat pada Bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.²

Pendidikan merupakan tanggungjawab dari semua pihak, baik dari keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu semua pihak perlu adanya upaya dan usaha yang harus dilakukan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pendidikan dapat diampuh melalui 3 lembaga pendidikan yaitu :

1. Keluarga, dimana keluarga menjadi madrasah awal bagi peserta didik yang mempunyai tanggung jawab, khususnya peran orang tua.
2. Sekolah, yang menjadi tanggungjawab adalah seorang pendidik
3. Masyarakat, yang bertanggung jawab ialah semua tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam UU RI No 21 tahun 2003 Bab VI Pasal 13, ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi rujukan warga Indonesia terkait masalah sistem pendidikan yang ada. Yang berbunyi: “Jalur pendidikan

² Ibid. halm 6

terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mempercayai”³

Terdapat 5 faktor pendidikan yang menjadi penentu atas proses kelancaran dan keberhasilan pendidikan sekolah, yaitu pendidik/guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan serta pendidikan.

Dari semua faktor tersebut perlu kita ketahui bahwa faktor dari peran seorang pendidik/guru yang paling menentukan. Dimana seorang pendidik harus benar-benar mempunyai wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Disamping itu faktor dari peran seorang peserta didik atau peserta didik juga sangat penting, baik itu terkait karakter peserta didik, bakat, kepribadian maupun tujuan atau cita-cita yang menjadi ghirah untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan ini lebih sangat berpengaruh dalam memudahkan proses pembelajaran karena dari pribadi peserta didik sudah ada kemauan dan target yang harus dicapai. Akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang terkadang memiliki beberapa macam masalah atau kesulitan yang tidak semuanya dapat memecahkan permasalahannya itu sendiri, terkadang mereka juga butuh sosok orang lain untuk membantu dan memberikan jalan keluar atau solusi atas permasalahan yang telah menghambat proses pendidikannya. Salah satunya pada pembelajaran

³ Ibid. halm 10-11

pendidikan agama islam khususnya Al-Qur'an Hadis yang kurang dikuasai oleh peserta didik.

Peran dan eksistensi pendidikan agama islam di Madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadis menjadi bagian yang integral dari salah satu mata pelajaran di lingkup Pendidikan Agama Islam. Memang bukan cara satu-satunya dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik, akan tetapi secara substansi memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Lembaga pendidikan adalah salah satu sarana untuk membina kepribadian peserta didik yang biasanya langsung diatasi oleh badan khusus untuk melayani serta menangani pembinaan kepribadian peserta didik yang biasa dikenal dengan istilah Bimbingan dan Konseling di lingkup sekolah. Karena jika pembinaan kepribadian ini hanya dilakukan oleh guru atau pendidik saja maka kurang pas, maka harus ada pelayanan sendiri yaitu Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan Konseling biasa disebut "*Helping Profession*" yang artinya profesi seorang psikolog ataupun psikiater yang memberikan bantuan kepada orang lain yang mempunyai permasalahan dalam hal psikis dan psikologisnya. Adapun tujuan layanan bimbingan di lembaga atau sekolah ini sama dengan pelayanan di lingkup masyarakat tidak jauh

berbeda. Hanya saja pelayanannya harus disesuaikan dengan fase perkembangan subjek yang dilayani. Karena peserta didik di sekolah masih terdapat pada taraf hidup yang terkait dengan lingkup pendidikan di sekolah dan peserta didik juga belum mencapai taraf kedewasaan penuh.⁴

Bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk layanan serta pembinaan yang penting untuk dilakukan di sekolah. Melihat banyak pengalaman yang menandakan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik dalam pendidikan, baik terkait motivasi belajar ataupun tingkat kepercayaan diri peserta didik tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya intelegensi, melainkan terjadi disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang layak. Begitu juga yang terjadi di MTs. Nurul Huda Grogol tahun ajaran 2019/ 2020, banyak peserta didik yang mengalami problematika sehingga menghambat tujuan pendidikan nasional, kurangnya motivasi peserta didik serta minimnya kepercayaan diri dari peserta didik juga merupakan problem pendidikan seperti : peserta didik kurang merespon dalam proses belajar mengajar dan tidak mematuhi tata tertib yang ada disekolah.

Bimbingan juga merupakan kegiatan yang berasal dari kehidupan manusia, dimana manusia sering mengalami berbagai macam persoalan. Bimbingan tampak sangat penting dirasakan kegunaannya sebagai salah

⁴ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Penerbit: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1991), hal. 85

satu solusi dalam membantu peserta didik untuk menyelesaikan problem yang terjadi khususnya dalam proses pembelajaran. Bimbingan ini juga sangat memiliki pengaruh yang signifikan apabila diterapkan di lingkungan sekolah agar individu lebih bisa berkembang secara optimal. Karena pendidikan sekolah memiliki tujuan yang dapat menghasilkan generasi-generasi unggul dalam diri manusia yang sedang berkembang di ranah sekolah yang nantinya bisa melakukan perubahan-perubahan positif.

Dengan demikian bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan tertentu pada mayoritas kegiatan pendidikan di sekolah yang ditangani langsung oleh guru atau tenaga ahli dalam bidang tersebut. Dukungan dari semua pihak atau warga sekolah serta adanya konsep kegiatan dan program yang baik dalam suatu lembaga pendidikan tersebut maka pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ini akan tercapai.

Bimbingan dan konseling yang ada di lembaga pendidikan MTs. Nurul Huda Grogol dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun. Adapun tujuan daripada bimbingan dan konseling belajar ini untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis peserta didik harus memahami segala materi yang ada sehingga mampu mengamalkan isi dan pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

⁵ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta:2004), hal:4

Pada diri peserta didik tidaklah sama terkait rasa percaya diri dan motivasi dalam belajarnya. Disini peneliti banyak melihat peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang serta motivasi belajarnya rendah. Hal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti : lingkungan yang tidak bersahabat, keluarga yang kurang memperhatikan dan menganggap remeh akan pentingnya pendidikan sehingga kurang adanya dorongan dan perhatian dari orang tua untuk peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi belajarnya.

Dari beberapa masalah yang terjadi diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA GROGOL”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan konseling individu di MTs Nurul Huda Grogol?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol?
4. Bagaimana pengaruh konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol?

5. Bagaimana pengaruh konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu di MTs Nurul Huda Grogol
- b. Untuk mengetahui kepercayaan diri peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol
- c. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol
- d. Untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol
- e. Untuk mengetahui pengaruh konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Mengembalikan kebenaran-kebenaran teoritis pada persoalan layanan bimbingan konseling sesuai dengan tujuannya

sehingga bisa menjadikan wadah sebagai peningkat kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta menjadi sebuah kemajuan pada layanan konseling di MTs. Nurul Huda Grogol kedepannya.

b. Secara Praksis

1. Bagi Peserta didik

- a) Peserta didik mampu mengetahui kegunaan dari adanya layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat motivasi belajar kepada peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- b) Peserta didik mampu mengetahui pentingnya belajar dan menguasai ilmu pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- c) Mengembalikan fungsi daripada bimbingan dan konseling yang nantinya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar kepada peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Bisa memahami serta menindaklanjuti terkait pengaruh layanan bimbingan konseling dengan kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik untuk mewujudkan evaluasi dalam meningkatkan kapasitas dari layanan bimbingan konseling yang

kreatif dan profesional dalam menjalankan tugas dan amanah sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki peserta didik.

3. Bagi Guru Mapel

Mampu memahami karakteristik dan watak daripada peserta didik sehingga lebih memberikan daya inovasi dan kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dampaknya bisa memebrikan spirit peserta didik untuk lebih semangat belajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai rujukan bagi peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian.

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti dengan melalui terkumpulnya suatu data. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, cv, 2013, cet ke-16 hal 96

Jadi, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian yang kevalidannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilakukan. Pada penelitian ini terdapat dua macam hipotesis :

1. Hipotesis kerja (H_a)B

Bahwa ada pengaruh antara konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Bahwa tidak ada pengaruh antara konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol.

3. Hipotesis kerja (H_a)B

Bahwa ada pengaruh antara konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol.

4. Hipotesis Nihil (H_0)

Bahwa tidak ada pengaruh antara konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol.

2. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperjelas perbedaan dan persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka peneliti sajikan tabel perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Sekarang dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian Terdahulu
1.	Cici Indrayanti (2011)	Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Babus Salam Cimone Tangerang	Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Grogol	Adanya kesamaan pada salah satu variabel (y) nya yaitu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	Pada judul penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel (y) yaitu Motivasi Belajar, sedangkan pada penelitian sekarang ada 2 variabel (y) yang saling berkaitan yaitu Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Peserta Didik	Hasil analisa penelitian terdahulu berada pada interval 0,66 sampai dengan 0,800. Yang artinya bahwa ada pengaruh yang positif dan relevan antara layanan bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Babus Salam Cimone Tangerang
2.	Siti Rofingah (2007)	Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Batu	Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar	Adanya kesamaan pada salah satu variabel (y) nya yaitu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	Pada judul penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel (y) yaitu Motivasi Belajar, sedangkan pada	Hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif antara bimbingan konseling terhadap meningkatnya

			Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Grogol		penelitian sekarang ada 2 variabel (y) yang saling berkaitan yaitu Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Peserta Didik	motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Batu. ini terbukti dari analisis yang dilakukan peneliti terkait dengan perubahan nilai rata-rata dari hasil uji t yang awalnya nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik hanya 145 meningkat menjadi 153,33.
3.	Rahmawati (2012)	Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta didik Kelaas VIII SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enerkang	Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas Viii Di Mts Nurul Huda Grogol	Adanya kesamaan pada salah satu variabel (y) nya yaitu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik	Pada judul penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel (y) yaitu Motivasi Belajar, sedangkan pada penelitian sekarang ada 2 variabel (y) yang saling berkaitan yaitu Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Peserta Didik	Hasil penelitian terdahulu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan konseling terhdap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Maiwa. Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh $t_0 = 1,9$ sementara t tabel = 2,021, karena t_0 lebih kecil dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0

						diterima dan Ha ditolak.
--	--	--	--	--	--	-----------------------------

3. Definisi Operasional

Guna memperoleh gambaran data yang jelas tentang skripsi yang berjudul “PENGARUH KONSELING INDIVIDU TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS KELAS VIII DI MTS NURUL HUDA GROGOL”. Maka perlu adanya penjelasan dari berbagai istilah pada judul tersebut, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan tersebut yakni:

1. Pengaruh

Pengaruh yaitu efek, dampak, imbas, atau konsekuensi yang muncul dari suatu benda atau seseorang.⁷ Adapun yang dimaksud pengaruh pada penelitian ini yaitu efek layanan konseling individu terhadap tingkat kepercayaan dan motivasi belajar peserta didik.

2. Layanan Konseling Individu

Suatu proses bantuan yang diberikan seorang konselor kepada konseli, dalam hal ini seorang konselor dengan peserta didik yang dimana nantinya peserta didik dapat memahami dan mengambil keputusannya sendiri yang dirasa penting untuk dirinya guna mencapai kesejahteraan.

⁷ Depnikas, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008, hal 367

3. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat merupakan sebuah proses peningkatan dari ketidaktahuan menjadi tahu.

Sedangkan kepercayaan diri adalah suatu kemampuan terbaik yang ada pada individu seseorang yang layak dan sadar akan kemampuan yang dimilikinya yang mampu memberikan manfaat dalam menyelesaikan dan mengatasi permasalahan secara tepat dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

4. Motivasi

Dorongan suatu energi aktif yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada seseorang baik dari tingkah laku, intelegensi, atau akhlaknya yang disebabkan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan keharusan peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

6. MTs. Nurul Huda

MTs. Nurul Huda merupakan nama dari salah lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama yang berada di

⁸ *Ibid.* Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta:2004), hal:4

Kecamatan Bungah. Dimana pada lembaga pendidikan ini baru saja menerapkan adanya tenaga konseling atau biasanya di sebut Guru BK.

Jadi kesimpulan atau maksud dari judul ini adalah efek dari proses bantuan yang diberikan seorang konselor kepada konseli khususnya pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sehingga menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada seseorang baik dari tingkah laku, intelegensi, atau akhlaknya dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari di lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Bungah yaitu di MTs. Nurul Huda Grogol.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Perlu diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat kompleks, dimana pendidikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, pergaulan, dan lain-lain. Oleh karena itu petugas konseling mampu membantu, mengarahkan, dan bisa memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik yang nantinya bisa menjadikan peserta didik lebih giat dalam belajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Konseling individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi/individu dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli. Seorang konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa

konseling hanya ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.⁹

Konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntutan yang diberikan kepada setiap individu khususnya peserta didik di sekolah MTs. Nurul Huda Grogol guna meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajarnya. Sehingga pemahaman terhadap layanan konseling menjadi sangat urgent.

Konseling berasal dari kata "*Counseling*" yang artinya perembukan, pemberian nasihat, penyuluhan, dan penerangan.¹⁰ Konseling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk memberikan dan memecahkan problem kehidupan seseorang dengan tanya jawab face to face yang harus dilakukan sesuai dengan kondisi yang dihadapi seseorang tersebut untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.¹¹

Dalam psikoterapi bantuanpun diberikan dengan tujuan supaya individu yang mengalami gangguan kejiwaan semisal depresi, dapat berubah kearah normal setelah melalui proses terapi. Begitu juga dalam konseling, individu dalam konseling dibantu untuk bisa merubah pemahaman akan dirinya dan juga lingkungannya sehingga mampu memahami potensi dirinya dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹²

⁹ Abdillah dan Heny syafriana Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya* (Cet.I;Medan.LPPPI,2019) h.138

¹⁰ Priyatno. Erman Anti. 1999. "*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*". PT. Rineka Cipta. Jakarta. halm:99

¹¹ Bimo. Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Ed. II; Yogyakarta: Andi, 2005), h.7.

¹² Masdudi.2015. "*Bimbingan dan Konseling Perspektif sekolah*". CV. Pangger.Cirebon. halm:5

Menurut Hellen, konseling individual adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan tentang pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹³

Menurut Prayitno dan Erman Amti, mengungkapkan bahwa konseling individual merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁴

Menurut ASCA (American School Counselor Association), menyatakan bahwa konseling merupakan face to face yang bersifat tertutup. Lengkap dengan tindakan menerima serta memberi kesempatan dari seorang konselor kepada konseli, konselor memanfaatkan ilmu pengetahuannya serta keterampilannya dalam membantu konselinya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian konseling individu yaitu proses bantuan yang diberikan seorang konselor kepada konseli secara khusus, dilaksanakan secara face to face. Dalam hal ini seorang konselor dengan peserta didik yang memiliki kesukaran dalam

¹³ *Ibid.* h.139

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar dan Bimbingan Konseling* (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), h. 105

¹⁵ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsa, *Landasan Bimbingan dan Konseling*(Cet.II; Bandung. PT. Remaja Rosadakarya, 2006), h. 201.

menghadapi masalah dan ia tidak mampu untuk menyelesaikannya secara pribadi. Sehingga nantinya peserta didik dapat memahami dan mengambil keputusannya sendiri yang dirasa penting untuk dirinya guna mencapai kesejahteraan.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien dalam menyelesaikan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁶

Menurut Tohirin tujuan konseling yakni tercapainya pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi konseli, mengarahkan pribadi konseli sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dapat menyelesaikan problemnya sendiri, serta mampu menyesuaikan dirinya secara efektif baik untuk dirinya ataupun lingkungan disekitarnya sehingga tercapainya suatu kebahagiaan.¹⁷

Menurut Drs. Paimun, konseling memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan, yakni tercapainya perkembangan pribadi seseorang secara optimal dan harmonis, baik secara fisik, mental, sosial, moral, dan juga spiritual.

¹⁶ *Ibid.* h.140

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi) (Ed. I; Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2007), h. 17

Menurut Prayitno, mengemukakan tujuan khusus konseling individu adalah: (1) fungsi pemahaman, (2) fungsi pengentasan, (3) fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, (4) fungsi pencegahan, dan (5) fungsi advokasi.¹⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa tujuan dari konseling yaitu memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih bisa mengerti dan memahami kepribadiannya sesuai kondisi yang dialami, baik dari segi kelebihan atau kekurangan yang dimiliki sehingga peserta didik dapat mengembangkan secara optimal. Dan juga membantu peserta didik untuk lebih berani dan merasa percaya diri dalam mengambil keputusan yang baik dan tepat.

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling adalah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit mental (*neurona dan psychose*), sosial maupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat.

3. Fungsi Konseling

Konseling memiliki fungsi yang sangat erat kaitannya dengan pengiringan proses pendidikan dalam pembelajaran yang dimana bertujuan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah bisa tercapai secara optimal.

¹⁸ *Ibid.* halm. 52

Terkait dengan fungsi konseling di sekolah, ada berbagai fungsi yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu :

a. Fungsi Pengungkapan

Fungsi pengungkapan merupakan dasar dari seluruh fungsi yang lain, yaitu suatu usaha untuk mengetahui adanya sesuatu keadaan dalam diri individu. Dengan demikian pembimbing dapat melakukan tindakan tertentu, seperti pengarahan terhadap suatu hal, pemberian informasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, fungsi ini berusaha untuk memperoleh data tentang seseorang dan berdasarkan data itulah pembimbing dapat berbuat sesuatu sesuai dengan tugasnya.

Banyak sekali data tentang seorang peserta didik yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pembimbing dalam menjalankan tugasnya, misalnya kemampuan, dan sebagainya.

b. Fungsi Pencegahan

Layanan konseling dapat berfungsi pencegahan, artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya suatu problem atau masalah¹⁹. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal ini bisa ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat seperti kesulitan dalam belajar, kekurangan informasi, masalah sosial, dan lain

¹⁹ Dosen Pendidikan, "*Fungsi Bimbingan Konseling*", <https://www.dosenpendidikan.co.id/fungsi-bimbingan-konseling/>, (diakses pada 29 Mei 2021, pukul 12.30)

sebagainya bisa dihindari. Beberapa kegiatan bimbingannya antara lain²⁰:

1. Program Orientasi, konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik agar lebih mengenal madrasah atau sekolah sebagai lingkungan yang baru. Informasi yang disampaikan terkait dengan kurikulum, cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan sosial, tata tertib, informasi pekerjaan dan lain-lain.
2. Program bimbingan karir, kegiatan ini membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pemahaman diri serta lingkungan yang lebih baik dan juga dapat mengembangkannya ke arah pencapaian yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan kemampuan.
3. Program pengumpulan data, konselor memungkinkan memperoleh data yang lebih lengkap dan sesuai yang sangat dibutuhkan untuk pemahaman pribadi peserta didik secara mendalam.
4. Program kegiatan kelompok, misalnya diskusi bermain peranan dinamika kelompok dan teknik-teknik pendekatan kelompok lainnya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memperoleh pemahaman diri dengan lebih baik dan juga meningkatkan pemahaman lingkungan dan kemampuan mengambil keputusan secara benar.

²⁰ Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Guepedia, 2019), halm. 17

c. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran ini merupakan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan kesempatan penyaluran yang sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pribadinya masing-masing, baik itu tentang kemampuan, bakat, cita-cita, dsb. Dengan adanya fungsi penyaluran bimbingan dan konseling dapat membantunya dalam dalam penyaluran ke arah kegiatan atas program yang dapat mendukung tercapainya perkembangan yang optimal. Bentuk kegiatan dalam fungsi ini misalnya, membantu membantu memilih jurusan yang tepat, menyusun program belajar, pengembangan minat bakat, dan lain sebagainya.

d. Fungsi Pengembangan

Yaitu fungsi untuk memudahkan konseli atau peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, karena tidak semua peserta didik bisa mengembangkan potensi itu dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dan bantuan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga diharapkan para peserta didik mampu mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.²¹

²¹ Faanuzulul Huda, "*Bimbingan dan Konseling*", <http://faanuzululhuda.blogspot.com/2013/03/fungsi-dalam-bimbingan-dan-konseling.html>, (diakses pada 17 Maret 2013, pukul 19.17)

e. Fungsi Penyesuaian

Yang dimaksud dengan fungsi penyesuaian yakni layanan bimbingan dan konseling berfungsi membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dan lingkungannya. Adanya kesesuaian antara pribadi peserta didik dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran pada fungsi ini. Fungsi penyesuaian mempunyai dua arah. Arah pertama adalah bantuan kepada para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Arah kedua adalah bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik. Jadi, dalam arah kedua ini lingkungan yang disesuaikan terhadap keadaan peserta didik. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya para peserta didik perlu mendapat bantuan yang terarah dan sistematis. Dalam program bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada para peserta didik agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya di lingkungan sekolah.

f. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan merupakan suatu usaha seorang konselor yang memberikan bimbingan dan arahan kepada konseli sesuai dengan keadaan dan lingkungan individu. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor hendaknya mengetahui arah yang akan di tuju oleh konseli. Pengetahuan tentang ketepatan arah yang akan di tuju sangat menentukan berhasilnya fungsi itu di laksanakan.

Selanjutnya, berdasarkan penentuan arah yang dituju, maka perlu disediakan dan diatur berbagai fasilitas serta kondisi-kondisi yang akan dapat menunjang, sehingga diharapkan pengembangan konseli benar-benar dapat menuju ke arah yang telah di ketahui. Seorang konseli harus memiliki tujuan yang akan dicapai, sehingga akan mudah dalam mencapai keberhasilan dalam fungsi pengarahan ini.

g. Fungsi Informatif

Yaitu fungsi yang dapat membantu konseli untuk mengasah serta menambah ghirah dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik di lingkup masyarakat atau sekolah.²² Seperti kemampuan dasar (intelegensi), bakat, minat, keterbatasan, jurusan di sekolah. Pemberian informasi ini adalah dalam rangka agar yang bersangkutan dapat memupuk seluruh potensi yang dimilikinya sehingga dia dapat berkembang secara wajar. Fungsi informatif yang dimaksud yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan informasi atau pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik. Informasi atau pemahaman ini mencakup:

- a. Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru dan guru pembimbing.

²² *Ibid.* halm. 16

- b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
 - c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan, dan atau karir, dan informasi budaya/nilai-nilai), terutama oleh sekolah.
- h. Fungsi Pemecahan

Fungsi pemecahan merupakan bantuan dalam bimbingan dan konseling yang berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sehingga adanya perbaikan. Konselor atau guru dalam bimbingan dan konseling memberikan solusi pemecahan suatu masalah terhadap konseli supaya menemukan titik temu atau jalan keluar dari permasalahan yang terjadi.

- i. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu usaha konselor untuk membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak.²³ Konselor atau guru dalam bimbingan dan konseling memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif. Perubahan itu berbentuk perbaikan terhadap suatu yang kurang baik atau kurang tepat.

²³ Rukaya, *loc. cit*

Misalnya, cara belajar, cara bertingkah laku cara bergaul, dan sebagainya.

j. Fungsi Pemeliharaan

Yaitu fungsi untuk menjaga apa yang sudah didapat dengan baik sehingga bisa berguna untuk dirinya sendiri, lingkungan, dan orang lain. Pemeliharaan yang baik bukanlah sekedar mempertahankan agar hal-hal yang dimaksudkan tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah baik, kalau dapat lebih indah, lebih menyenangkan, memiliki nilai tambah dari pada waktu-waktu sebelumnya.

Penyelenggaraan fungsi pemeliharaan dan pengembangan terhadap klien dan lingkungan luar sekolah dapat melalui pengaturan, kegiatan dan program yang berkenaan dengan disiplin kesehatan, sarana ruangan dan kelengkapan kerja, keadaan rumah tangga dan keluarga, kegiatan waktu senggang, dan lain sebagainya, yang sesuai dengan permasalahan klien yang bersangkutan.

Misalnya disekolah, agar para peserta didik nyaman dan betah di dalam kelas, sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik maka letak duduk peserta didik dalam kelas itu dirubah atau dibentuk. Bisa juga misalnya, dalam program akademik seperti ekstrakurikuler peserta didik ditempatkan sesuai minat dan bakat dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Dalam hal ini, konselor membantu peserta didik dalam menjaga suasana yang kondusif yang telah tercipta pada diri peserta didik dan memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Sehingga aman dari segala gangguan yang mengancam suasana kondusif tersebut.

k. Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Dimana seorang konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.²⁴ Sehingga fungsi ini menjadi agen perubahan untuk peserta didik dalam meningkatkan sesuatu ke arah yang lebih baik atau positif, seperti yang awalnya tidak inovatif, kreatif, terampil menjadi lebih terampil, dst.

Konselor dan personel Madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.²⁵ Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.

²⁴ Rukaya, *loc. cit*

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2016), h. 18

4. Jenis Konseling Individu Dalam Meningkatkan Percaya Diri dan Motivasi

Terdapat berbagai jenis layanan atau kegiatan yang urgent untuk dilaksanakan sebagai wujud penanganan layanan bimbingan pada sasaran yaitu peserta didik. Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan terdapat beberapa layanan dalam bimbingan konseling yaitu²⁶, antara lain :

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan yang diberikan kepada peserta didik baru yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi guna untuk memperkenalkan lingkungan yang baru ditempatinya. Baik itu terkait struktur sekolah, program-program, peraturan, mata pelajarannya, dsb. Layanan ini penting untuk diberikan kepada peserta didik karena nantinya peserta didik dapat mengetahui dan menambah pengalaman untuk dicocokkan dengan minat dan bakat mereka dan akan menimbulkan sebuah rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar. Peserta didik juga tidak merasa canggung dalam menghadapi situasi baru yang akan terjadi karena mereka telah belajar *adjustment* dalam pelayanan orientasi.²⁷

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Diknas, 2004) h. 25-27

²⁷ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 39-40

b. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu suatu layanan yang dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan melakukan pelayanan yang membantu peserta didik mendapatkan penempatan serta penyaluran yang sesuai baik di dalam kelas, kelompok belajar, program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁸ Layanan ini juga berguna untuk peserta didik agar mampu berhasil mencapai cita-cita yang diinginkan, bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasinya untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi sehingga nantinya peserta didik mencapai keberhasilan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

c. Layanan Konseling Perorangan

Layanan yang dilakukan secara face to face dalam membantu peserta didik untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat menghambat perkembangan peserta didik sehingga masalah tersebut bisa terselesaikan dan peserta didik merasa lebih percaya diri dan mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik sesuai arahan dari konselor.

²⁸ Depdiknas, *Panduan Model Pengembangan Diri*, h. 189

d. Layanan Informasi

Layanan informasi ini sangat mempunyai manfaat yang sangat besar, karena mendorong rasa percaya diri dan motivasi dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, menambah keterampilan dan kemampuan dalam memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang di cita-citakan sehingga terjadinya keberhasilan dalam proses belajar dengan membantu peserta didik memahami dan menerima berbagai informasi, misalnya informasi belajar, sosial, karir atau jabatan, dan pendidikan selanjutnya.

e. Layanan Pembelajaran Tindak Lanjut

Layanan ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kemajuan yang dicapai oleh peserta didik baik tingkah laku, prestasi, potensi, minat, dan bakatnya yang telah disepakati bersama antara konselor dan konseli.²⁹

5. Asas-Asas Konseling Individu di Sekolah

Menurut Erman Anti, terdapat beberapa asas yang perlu diperhatikan oleh konselor³⁰, antara lain:

a. Asas Keterbukaan

Asas Keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap

²⁹ DIKNAS. "Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling." 2004. halm 25-27.

³⁰ H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; Rineka Cipta 1999), h. 114

terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

Seorang konselor harus terbuka dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada konseli, sehingga komunikasi antara keduanya bisa hidup, artinya konseli dapat menyuarkan segala isi hati atau keluh kesah permasalahan yang dihadapi.

b. Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan hal yang paling urgent, karena konseli akan menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya jika seorang konselor mampu menjaga rahasia apapun yang dialami oleh konseli.³¹

c. Asas Kesukarelaan

Konselor harus bisa menerima keadaan konseli dengan seuka rela tanpa adanya paksaan dalm pelayanannya, karena jika ada paksaan maka bisa jadi tidak menyelesaikan masalah malah nambah masalah.

d. Asas Kegiatan

Asas Kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Dimana peserta

³¹ *Ibid.* halm 20

didik harus berusaha untuk melakukan kegiatan yang mana sudah dianjurkan oleh konselor, karena keberhasilan daripada layanan konseling itu sendiri ada pada diri konseli bagaimana dia mampu dan mau berusaha untuk memperbaiki dirinya.³²

Dalam proses bimbingan dan konseling konselor memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh klien, karena bila klien tidak melakukan kegiatan tersebut maka usaha bimbingan tidak memberikan hasil yang berarti, oleh karena itu untuk mencapai tujuan bimbingan klien harus mampu melakukan kegiatan tersebut sedangkan konselor hanya berusaha mendorong agar klien mampu melakukan kegiatan tersebut.

e. Asas Kekinian

Asas kekinian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (konseli) dalam kondisinya sekarang. Seorang konselor wajib mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh konseli pada saat itu juga, sehingga pembahsan dan juga pelayanan bisa terfokus pada masalah yang sedang terjadi.

f. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (konseli)

³² *Ibid.* halm 115

yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

Tujuan daripada layanan ini yaitu seorang konseli mampu merubah dirinya menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya sesuai potensi yang dimilikinya.³³

g. Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharap menjadikan peserta didik yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.

Seorang konseli harus bisa mengenali jati dirinya, potensi yang ada pada dirinya, sehingga ada jiwa kemandirian yang dapat menggerakkan seseorang dalam perubahan tingkah laku dengan dibantu oleh konselor.

h. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

³³ *Ibid.* halm 116

Layanan konseling harus sesuai dengan norma-norma yang sudah ada tidak boleh bertolak belakang, baik itu dari prosesnya, pendapat atau saran yang diberikan dan juga keputusan-keputusan yang telah disepakati.

Jika masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah yang melanggar norma, maka konselor harus mengarahkan peserta didik ke arah yang sesuai dengan norma yang berlaku.

i. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerjasama antara guru pembimbing maupun pihak lain ikut serta berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling serta sangat menentukan demi teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Konselor sebaiknya memperhatikan karakter, potensi dan juga aspek-aspek yang ada pada diri konseli, sehingga adanya keserasian dan keharmonisan.

j. Asas Ahli Tangan

Asas ahli tangan merupakan asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan

peserta didik, sebaiknya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli.³⁴ Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula sebaliknya guru pembimbing (konselor) dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak lain yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.³⁵

Tujuan dari asas ini yaitu untuk mengantisipasi apabila terjadi kejadian yang kurang benar dalam pelayanan. Karena seorang konselor bukan orang yang sempurna yang mampu menyelesaikan semua persoalan hidup seseorang, pasti ada batas dari kemampuan seseorang konseli.

k. Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang harus dilakukan oleh tenaga-tenaga ahli yang profesional, benar-benar sudah ahli dalam bidangnya, karena usaha bimbingan dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan teknik dan alat yang memadai sehingga peserta didik bisa teratasi dengan maksimal dalam menyelesaikan atau memecahkan masalahnya.³⁶

Jadi seorang konselor ini dituntut untuk berlaku profesional dan memang sudah benar-benar terdidik dan terlatih.

³⁴ Rukaya, *Op.cit*, hal 21

³⁵ *Ibid.* halm 117

³⁶ *Ibid.* halm 120

1. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan menciptakan suasana mengayomi, mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada konseli untuk maju.

Pada layanan konseling seorang konselor tidak hanya merasakan hasil daripada layanan itu ketika masih ada dalam proses pelayanan, akan tetapi hasilnya akan dirasakan ketika konseli sudah lepas dari pelayanan tersebut, sehingga terciptanya kondisi yang harmonis antara keduanya.

6. Standar Konseling Individu di Sekolah

Standar Konseling Individu di Sekolah merupakan suatu upaya yang memiliki aturan dan ketetapan yang ketat oleh badan-badan resmi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan konseling di sekolah, sehingga aturan-aturan yang ada dalam bentuk dokumen bisa direvisi, dihapus, atau diperbaharui seiring pergantian waktu dan situasi, sehingga hasil dan karakteristik dari kegiatan layanan bimbingan konseling dapat terjaga dan dipandang bermutu yang memiliki ciri khasnya sendiri.

Adapun standar layanan konseling di sekolah mencakup beberapa hal:

1. Tata manajemen dalam bimbingan konseling yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian³⁷.

- a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan layanan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan kedalam program semesteran, bulanan serta mingguan. Perencanaan kegiatan layanan konseling harian yang merupakan penjabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN (Satuan Layanan) dan SATKUNG (Satuan Pendukung) yang masing-masing memuat:

1. Sasaran layanan/kegiatan pendukung
2. Substansi layanan/kegiatan pendukung
3. Jenis layanan kegiatan/pendukung pendukung dan pihak-pihak yang terlibat
4. Waktu dan tempat

Rencana kegiatan layanan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor terhadap satu kegiatan layanan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling berbobot ekuivalen

³⁷ Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Absolute Media: Yogyakarta, 2010, halm. 88

dua jam pembelajaran. Volume untuk keseluruhan kegiatan layanan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah/madrasah³⁸.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Bersama pendidik dan pihak sekolah/madrasah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan. Program layanan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkiat.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling dapat dilaksanakan di dalam dan di luar jam pelajaran, yang diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan layanan konseling di dalam jam pembelajaran sekolah/madrasah dapat berbentuk:

1. Kegiatan tatap muka secara klasikal

Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan, dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan atau

³⁸ *Ibid*, halm. 89

kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas, per minggu dan terjadwal.

2. Kegiatan non tatap muka

Kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah (home visit), pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

b. Pelaksanaan kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah

Kegiatan diluar jam pembelajaran sekolah/madrasah dapat berbentuk kegiatan tatap muka maupun non tatap muka dengan peserta didik, untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi. Satu kali kegiatan layanan konseling di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pelajaran tatap muka dalam kelas.

Kegiatan layanan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan, yang diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan madrasah. Setiap kegiatan pelayanan

konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG)³⁹.

c. Penilaian Kegiatan

Penilaian kegiatan konseling terdiri dua jenis yaitu: penilaian hasil, dan penilaian proses.

a) Penilaian hasil

Penilaian hasil kegiatan layanan konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian segera

Yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani

2. Penilaian jangka pendek

Yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung layanan konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan atau kegiatan terhadap peserta didik.

³⁹ *Ibid*, halm. 90

3. Penilaian jangka panjang

Yaitu penilaian dalam waktu tertentu yang dilaksanakan satu bulan sampai dengan satu semester setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung untuk mengetahui lebih jauh dampak dari layanan dan atau kegiatan pendukung kegiatan terhadap peserta didik.

b) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian kegiatan ini dicantumkan dalam LAPELPROG (Laporan Pelaksanaan Program) Hasil kegiatan layanan konseling secara menyeluruh dalam satu semester untuk setiap peserta didik yang dilaporkan secara kualitatif.

2. Rumusan Tugas Perkembangan pada usia SMP/MTs

Rumusan tugas perkembangan pada usia SMP/MTs di atas pada dasarnya menjadi *rumusan kompetensi yang hendak dicapai melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling*.

Berikut ini rumusan **Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada SMP/MTs** yang telah

disusun oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).⁴⁰

Tabel 2.1

Standar Kompetensi Kemandirian (SKK) Peserta didik Pada Sekolah Lanjutan Pertama

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan hidup religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri
2	Landasan perilaku etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
3	Kematangan emosi	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara - cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.

⁴⁰ Ibid, halm. 98 dan Depdiknas, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: 2007

5	Kesadaran tanggung jawab sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.
6	Kesadaran gender	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
7	Pengembangan diri	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan
8	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.	Membiasakan diri hidup hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.
9	Wawasan dan kesiapan karier	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri

10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari norma- norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerja sama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya
----	---	---	--	---

3. Kompetensi akademik konselor

Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional. Kompetensi akademik meliputi:⁴¹

- a. Memahami secara mendalam konseli yang dilayani
- b. Menguasai landasan dan kerangka teoritis bimbingan dan konseling
- c. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan dan mengembangkan kepribadian dan profesionalitas guru bimbingan dan konseling atau konselor secara berkelanjutan.

Menurut penjelasan Kushendar dkk dalam jurnalnya ini menuntut perkembangan profesi yang sesuai dengan perkembangan zaman bagi seorang konselor untuk memberikan pelayanan-pelayanan kepada konseli. Profesi konselor memiliki

⁴¹ Nur Salim, *Profesionalisasi profesi dan bimbingan konseling*, Media Abadi: Yoyakarta, 2015. Halm 97

parameter yang objektif dalam mengenal keprofesionalannya, yakni dalam hal kualifikasi akademik, pemenuhan standar kerja dan pemenuhan syarat-syarat keprofesionalan.

Kualifikasi akademik seorang konselor adalah:

1. Sarjana S1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Berkualifikasi Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling atau Diploma/ sarjana muda bimbingan konseling.
3. Telah mengikuti dan lulus dari PLPG di bidang Bimbingan Konseling.
4. Telah lulus dari pendidikan profesi konselor atau variasi lain yang sesuai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa *“Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.”*

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah

dinyatakan bahwa “*Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor.*” dan “*Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling*”.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam diri individu seseorang khususnya peserta didik. Karena dengan sikap percaya diri individu akan lebih optimis dan yakin dalam melakukan segala hal yang dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sosialnya.

Ada beberapa arti dari kepercayaan diri yang terdapat pada literatur psikologi, yaitu:

- a. Menurut Zakiah Daradjat, kepercayaan diri adalah seseorang yang yakin pada dirinya sendiri mampu menyelesaikan segala faktor-faktor yang terjadi akibat kegagalan dalam mengerjakan sesuatu atau akibat tidak berhasil dalam mencapai segala cita-cita yang

ditentukan dari pengalaman-pengalaman yang dilalui di masa lampau.⁴²

- b. Menurut Willis, kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang dimana ia mampu menyelesaikan suatu problem dalam kondisi yang baik serta dapat memberikan manfaat yang baik bagi orang lain.⁴³
- c. Menurut Afiatin dan Andayani, kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dalam diri manusia yang memiliki fungsi urgent dalam mengaktualisasikan segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang telah dimiliki.
- d. Menurut Loekmono, kepercayaan diri ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri individu, kebiasaan, keluarga, dan lingkungan. Karena kepercayaan ini tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan ada campur tangan dengan kepribadian individu tersebut.
- e. Menurut Anthony, kepercayaan diri yaitu suatu sikap yang ada pada diri seseorang yang mampu mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, rasa kemandirian, serta mampu mencapai segala hal yang dicita-citakan.

⁴² Dradjat Zakiah 1995. *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung. Hal. 25

⁴³ Fadilla Han, "Pengertian Percaya Diri", (*On-Line*), Tersedia : <https://miklotof.wordpress.com/2010/06/23/pengertian-percaya-diri> (Diakses: 13 januari 2018, 22.05 wib)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan terbaik yang ada pada individu seseorang yang layak dan sadar akan kemampuan yang dimilikinya. Mampu memberikan manfaat dalam menyelesaikan dan mengatasi permasalahan secara tepat dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Kepercayaan diri ini juga melibatkan lingkungan, pengalaman yang terjadi diwaktu kecilnya, serta keluarga.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster dan Ghufron mengemukakan beberapa pendapat tentang aspek-aspek kepercayaan diri, diantaranya yaitu:

a. Yakin Dengan Kemampuan Sendiri

Yaitu seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dan selalu yakin pada kemampuan dirinya. Dalam setiap tantangan yang dihadapi selalu yakin bahwa dirinya dapat melewati setiap tantangan dengan baik, walaupun orang tersebut belum pernah melewati tantangan itu sebelumnya.

Seseorang yang yakin pada kemampuan diri dapat menyelesaikan masalah dengan baik serta bersikap positif dan yakin terhadap diri sendiri mampu menyelesaikan dan menghadapi segala sesuatu yang dihadapi.

b. Obyektif

Yaitu seseorang yang memandang suatu problematika sesuai dengan fakta yang terjadi, bukan karena penilaian orang lain.

Objektivitas sangat penting ketika berada di posisi sebagai pemimpin. Ketika bisa bersikap objektif, maka akan dapat bersikap adil dan menghindari aspek-aspek emosional saat mengambil keputusan.⁴⁴

Pikiran objektif dituangkan dalam bentuk merespons ucapan seseorang, tantangan, dan kesempatan dengan pertimbangan matang. Pertimbangkan fakta dan seluruh aspek dalam satu masalah, baru menilai sesuatu.

c. Optimis

Yaitu seseorang yang memiliki keyakinan dan pandangan positif terhadap dirinya dan sikap pantang mundur dalam menghadapi kegagalan.

Sikap optimis dapat melindungi diri dari kecemasan dan kekhawatiran tentang masa lalu dan masa depan, serta menjadi obat dari rasa putus asa, lebih merasa percaya diri dan tidak khawatir dalam menjalani kehidupan. Orang yang optimis dapat menghindarkan diri dari kondisi batin yang terpuruk dan hanyut pada kondisi buruk.

d. Rasional dan Realistis

⁴⁴ Wahyu Ramadhan, “*Pentingnya Berfikir Objektif, Bisa Lebih Cepat Ambil Keputusan?*”, <https://kreativv.com/genk-life/cara-berpikir-objektif/>, (diakses pada 16 September 2019, pukul 13.15)

Rasional yaitu melihat suatu masalah dengan akal sehat, sedangkan realistis atau realita yaitu memandang suatu masalah dengan kejadian nyata dengan cara menganalisis.

Berpikiran rasional sangatlah penting untuk manusia menjalani kehidupannya, karena menjadikannya bijaksana dalam menyikapi berbagai hal.

Berpikir realistis sangat baik dan akan lebih baik jika dibarengi dengan keteguhan hati atau berserah diri kepada Yang Maha Kuasa. Jika tidak dibarengi hal tersebut, diri pribadi akan mudah mengalami stress. Berpikir rasional lebih mengutamakan masa depan dan mulai menyusun langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan-tujuannya. Tanpa memulai menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan atau sekadar praduga belaka sama halnya dengan seseorang yang sering menyebarkan omong kosong⁴⁵.

e. Bertanggung jawab

Yaitu sikap seseorang yang siap menerima apapun resiko atau konsekuensi terhadap segala sesuatu yang diperbuat.

Orang yang bertanggung jawab dalam hidup akan semakin dekat dengan kesuksesan karena mereka selalu melihat diri mereka

⁴⁵ Ratu Kemala Laura, "*Cara Berpikir Realistis, Rasional, dan Irasional*", <https://ratukemalalaura.blogspot.com/2018/10/cara-berpikir-realistic-rasional-dan-irasional.html>, (diakses pada 15 Oktober 2018, pukul 11.15)

sebagai seseorang yang perlu disalahkan. Dengan demikian, mereka akan berusaha menjadi lebih baik.

Orang yang bertanggung jawab mampu memahami tentang sesuatu yang bersifat positif dan negatif, serta berusaha untuk tidak melakukan hal negatif dan melakukan hal yang positif.

3. Karakteristik Percaya Diri

Ada 2 jenis rasa percaya diri menurut Lindenfield⁴⁶, yaitu:

a. Percaya diri lahir

Percaya diri lahir yaitu percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik dan mampu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita bisa, yakin pada diri kita.⁴⁷ Percaya diri lahir ini memiliki tujuan yang dapat mengembangkan keterampilan dalam empat bidang untuk memberikan efek rasa percaya diri terhadap dunia luar. Empat bidang tersebut diantaranya:

1) Komunikasi

Yaitu suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁸

⁴⁶ Gael, Lindenfield, Kamil, Lilian, Ediati, Yuwono, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, (Jakarta;1997), h.4-9

⁴⁷ Muchlisin Riadi, "Pengertian, ciri, Karakteristik, dan Manfaat Percaya Diri", <https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri.html> (diakses pada 28 Juni 2019)

⁴⁸ Rakha Fahreza Widya Nanda, "Komunikasi adalah Proses Penyampaian Makna pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya", <https://www.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses->

Komunikasi menjadi bagian terpenting dalam membentuk rasa percaya diri. Diantaranya dengan berbicara di depan umum, menghargai omongan orang lain, atau bisa berdiskusi dengan baik.

2) Ketegasan

Yaitu suatu keputusan yang harus diambil secara cepat dan jelas dalam situasi yang tidak mengambang dan berlarut-larut.⁴⁹ Sikap tegas juga diperlukan agar kita dapat mempertahankan hak-hak kita dan juga untuk menghindari sikap agresif dalam diri.

Ketegasan dalam diri bisa dilakukan dengan menetapkan tujuan dalam hidup, membiasakan fokus dan tidak mudah terpengaruh, memberikan reward kepada diri sendiri ketika melakukan keberhasilan, serta tanamkan keyakinan bahwa dirimu bisa melakukan banyak hal dan segeralah bangkit jika mengalami kegagalan.

3) Pengendalian Perasaan

Yaitu penahanan atau pengekangan terhadap perasaan batin yang kuat, keadaan dan reaksi psikologis serta fisiologis

[penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-kln.html](#) (diakses pada 10 September 2020, pukul 16:15)

⁴⁹ Prov SulSel, “Ketegasan Pemimpin”, <https://sulselprov.go.id/welcome/post/ketegasan-pemimpin#> (diakses pada 23 Februari 2016, pukul 14.20)

seseorang. Seperti kegembiraan, kesedihan, keharusan, kecintaan, dan keberanian yang bersifat subjektif.⁵⁰

Seseorang pasti memiliki kriteria yang berbeda terhadap sikap percaya diri. Dengan kita mengolah perasaan yang baik pasti akan berdampak baik bagi kekuatan yang besar dan pastinya akan membawa keuntungan bagi individu itu sendiri.

4) Penampilan Diri

Penampilan diri juga berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang, baik itu gaya hidupnya, gaya berpakaian, gaya aksesorisnya dengan seadanya tanpa memikirkan kesenangan orang lain.

b. Percaya diri batin

Percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kepada seseorang perasaan dan anggapan bahwa pribadinya dalam keadaan baik.⁵¹ Terdapat 4 ciri pokok seseorang memiliki rasa percaya diri batin yang sehat menurut Lindenfield yaitu:

- 1) Ideologi yang positif, hal ini bisa disebabkan karena selalu memandang cerah kehidupan dari berbagai sisi dan selalu mencari pengalaman-pengalaman baru yang baik.

⁵⁰ Dendy Sugono, dkk. "Kamus Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa 2006), hlm. 387

⁵¹ Rakha Fahreza Widya Nanda, "Komunikasi adalah Proses Penyampaian Makna pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya", <https://www.merdeka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsi-kl.html> (diakses pada 10 September 2020, pukul 16:15)

- 2) Cinta diri, mencintai serta menghargai diri sendiri dan juga orang lain yang selalu berusaha untuk menjaga kesehatan diri sekaligus memenuhi kebutuhan secara normal.
- 3) Sasaran yang pasti, karena mereka memiliki ideologi dan argumen yang jelas dalam gerakan yang dilakukan serta hasil yang mampu didapatkan
- 4) Pemahaman diri, seseorang akan sadar diri dan selalu intropeksi diri supaya segala gerakan yang dilakukan tidak membawa kerugian terhadap orang lain

4. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi adanya rasa percaya diri yang dikemukakan oleh Lauster, diantaranya yaitu:

a. Konsep diri

Yaitu organisasi dari persepsi-persepsi diri yang menjadi bagian penting di dalam kepribadian dan tingkah laku seseorang. Setiap individu bereaksi pada situasi sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan dunianya.⁵²

Seseorang berfikir tentang bagaimana cara menilai dan melihat diri sendiri terkait adanya kelebihan dan kekurangan secara baik atau buruk.⁵³

⁵² Iskandar Zulkarnain, Saykhan Asmara, dan Raras Sutatmi Ningsih, *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor*, (Sumatera Utara: Puspantara. 2020), halm. 5

⁵³ Ghufroon, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h.35

b. Interaksi sosial

Yaitu Hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial bisa terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Sikap individu yang dapat menerima pendapat orang lain, toleransi serta menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

c. Kemampuan diri

Yaitu kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu.⁵⁵

Seorang individu mampu mengenali dirinya sendiri, baik itu tentang kemampuannya untuk selalu dikembangkan secara mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain.

5. Tanda-Tanda Percaya Diri pada Peserta didik

Hakim mengemukakan beberapa tanda-tanda adanya rasa percaya diri pada peserta didik, antara lain:

a. Tidak Gampang panik dalam menyikapi berbagai situasi dan kondisi

Hal ini biasanya terjadi ketika adanya penyesuaian dengan lingkungan yang baru, persaingan yang baru dengan orang-orang yang sosialitanya mungkin lebih tinggi.

⁵⁴ Faozan Tri Nugroho, "Pengertian Interaksi Sosial, syarat, Ciri-ciri, dan Bentuknya", <https://www.bola.com/ragam/read/4433919/pengertian-interaksi-sosial-syarat-ciri-ciri-dan-bentuk-bentuknya> (diakses pada 15 Desember 2020, pukul 17.40)

⁵⁵ Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi diri)*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata. 2020), halm. 1

b. Tumbuhnya sikap bertanggungjawab

Disini peserta didik hanya berbicara yang mengundang faedah saja tidak hanya untuk mencari perhatian teman yang lain. Karena tingginya rasa percaya diri. Perdamaian dalam bermusyawarah merupakan solusi yang terbaik menurutnya.

c. Berani menghadapi ulangan

Hal ini sering terjadi ketika bapak/ibu guru memberikan informasi tentang adanya ulangan, peserta didik yang senang bahkan bersemangat saat mendengar kabar tersebut. Ini membuktikan bahwa tingginya atau bahkan adanya rasa percaya diri dalam pribadi peserta didik dalam menghadapi ulangan yang sudah ditentukan.

d. Berani bertanya dan mau mengeluarkan pendapat

Tidak sedikit peserta didik ataupun mahapeserta didik yang berani bahkan selalu aktif untuk bertanya dan juga mau mengeluarkan argumennya. Hal ini terbukti ketika seorang guru atau dosen memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik terdapat peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan menyuarakan pendapatnya. Sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran yang baik karena adanya respon atau timbal balik dari pihak peserta didik.

e. Jujur ketika menghadapi ujian

Ketika ujian dilaksanakan tidak sedikit peserta didik bersikap jujur, tidak pernah melakukan perbuatan curang entah itu membawa buku catatan, mencontek teman yang lain, atau membuat kerpekan. Hal ini terjadi karena adanya rasa percaya diri yang tinggi pada kemampuan yang ada pada diri pribadi peserta didik.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif secara etimologi, atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion*, yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak, yang merujuk pada gerakan manusia sebagai tingkah laku. Motif bisa diartikan sebagai upaya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan hal atau aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam ilmu psikologi, motif mempunyai makna rangsangan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku tersebut.

Menurut Mitchell, motivasi merupakan perwakilan dari suatu proses psikologis yang dimana menyebabkan timbulnya, dirahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke suatu tujuan.⁵⁶

⁵⁶ Lailatul Fitriyah, Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), Cet. Ke-2, h. 170

Menurut M. Alisuf Sabri, motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku demi mencapai sebuah tujuan.⁵⁷

Menurut Soemanto, motivasi secara umum merupakan suatu perubahan tenaga yang ditandai yang ditandai oleh dorongan efektif serta reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.⁵⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yaitu suatu energi aktif yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada seseorang yang terlihat pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang disebabkan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi.

Sedangkan belajar adalah proses dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tau dan faham atas sesuatu tersebut. Pengertian belajar menurut para ahli:

- a. Menurut Slameto, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dengan usahanya untuk menghasilkan sebuah perubahan yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti sehingga bisa diaplikasikan di lingkungan sekitarnya.
- b. Menurut Syaiful Bahri Jamarah, belajar merupakan tindakan individu yang dilakukan dengan jiwa dan raga untuk

⁵⁷ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet. Ke-2, h. 128

⁵⁸ *Ibid.* halm 171

memperoleh sebuah efek dari pengalaman yang diperoleh untuk bisa diaplikasikan dalam interaksi dengan lingkungan yang masih terkait dengan masalah kognitif, afektif, psikomotorik.⁵⁹

- c. Menurut Oemar Hamalik, belajar yaitu sebuah bentuk perubahan atau pertumbuhan pada diri seseorang yang terjadi pada perubahan tingkah laku atau tindakan yang lebih baik karena bentuk dari pengalaman dan pembiasaan diri.

Jadi pengertian dari motivasi belajar adalah dorongan suatu energi aktif yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada seseorang baik dari tingkah laku, intelegensi, atau akhlaknya yang disebabkan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpenuhi dalam menyelesaikan proses pembelajarannya, dengan tujuan agar pendidikannya berhasil.⁶⁰

2. Jenis-Jenis Motivasi Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang meliputi situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri.⁶¹ Motivasi ini erat kaitannya dengan faktor psikologis, karena motivasi ini muncul dari dalam diri individu, atas

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), halm 13.

⁶⁰ Muhtadi Syakur., "*Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Gresik: STAI-Q, 2013), halm. 56

⁶¹ Setiawan Andi, "*Belajar dan Pembelajaran*". (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), halm. 33

keinginannya sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Motivasi ini juga berhubungan dengan potensi yang ada dalam diri seseorang. Hal ini menjadi tugas yang harus dilakukan oleh konselor dalam layanan bimbingan konseling untuk mengarahkan dan membantu peserta didik sehingga potensi tersebut bisa berkembang dan nantinya akan bermanfaat untuk orang lain. Adapun beberapa hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik, yaitu:

1. Bakat dan minat peserta didik, bakat merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri individu untuk mencapai suatu kesuksesan dimasa depan. Sedangkan minat yaitu ghirah yang menggebu terhadap keinginan yang hendak dicapai atau diraih. Hal ini sangat berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik karena dengan adanya bakat potensi yang dimiliki serta adanya minat dalam meraih keberhasilan dengan diselingi oleh perkembangan akal, moral, bahasa dan nilai-nilai kehidupan sehingga apa yang menjadi cita-cita peserta didik akan mudah untuk dicapai karena suatu cita-cita atau impian berdampak pada kuatnya semangat terhadap motivasi belajar.
2. Intelegensi Peserta didik, semua orang dibekali dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa oleh Allah, dibanding makhluk lain yang ada di bumi ini. Hal ini lah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain yang ada di bumi. Dengan adanya kecerdasan dan kemampuan hidup akan

menjadi tertata, terarah yang nantinya kan menjadi suatu kehidupan yang harmonis.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini datang dari luar diri individu peserta didik, artinya motivasi ini terjadi karena adanya suport atau dorongan dari beberapa faktor yang sifatnya tidak alamiah⁶², diantaranya adalah:

1. Lingkungan sekitar, dimana seorang peserta didik yang berada di lingkungan dimana ia bertempat tinggal, bergaul dengan temannya, serta bermasyarakat.
2. Orang tua, merupakan sumber pendidikan dasar yang perannya sangat urgent dalam menentukan masa depan peserta didik kelak dan peran penting juga dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
3. Guru, disini peran guru juga tidak kalah penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motifasi belajar peserta didik. Bukan hanya melulu tentang cita-cita dan kemampuan peserta didik terhadap pelajaran saja akan tetapi bagaimana cara seorang guru agar peserta didik memiliki keinginan atau hasrat yang tinggi dalam belajar.
4. Teman dan saudara, teman dan saudara yang baik akan terus memberikan dorongan semangat dan motivasi yang baik dalam

⁶² Setiawan Andi, *loc. cit*

membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berkenaan dengan sebuah tujuan terdapat 3 fungsi yaitu⁶³:

- a. Pendorong perbuatan, sebagai penggerak atau pendorong peserta didik untuk melakukan setiap tindakan.
- b. Pengarah perbuatan, yaitu memastikan segala perbuatan harus dikerjakan yang sinkron serta mengesampingkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Penggerak perbuatan, tentukan arah perbuatan yang merujuk pada tujuan yang ingin diraih sehingga motivasi mampu memberikan arahan dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga nantinya bisa mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Ada enam faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, menurut Wlodkowski dalam Haris Mudjiman dan suranto⁶⁴:

⁶³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, halm. 85

⁶⁴ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: CV Abe Kreativindo, 2015), halm. 28

a. Sikap (*attitude*)

Sikap (*attitude*) yaitu suatu kecenderungan dalam merespon kebutuhan belajar yang didasarkan pada pemahaman proses pembelajaran tentang keuntungan atau kerugian ketika melakukan belajar.

b. Kebutuhan (*need*)

Kebutuhan ini merupakan kekuatan dari dalam diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.

c. Rangsangan (*Stimulation*)

Rangsangan (*Stimulation*) yaitu perasaan bahwa kemampuan belajar yang diperoleh mulai bisa dirasakan karena bisa meningkatkan kemampuan, skill, atau pengetahuan untuk menguasai lingkungannya, sehingga ada rangsangan untuk terus belajar.⁶⁵

d. Emosi (*affect*)

Emosi (*affect*) adalah perasaan yang tumbuh ketika proses kegiatan belajar berlangsung.

e. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi (*competence*) dalam arti yang luas merupakan kemauan tertentu untuk menguasai lingkungan.

⁶⁵ *Ibid.* halm 29

f. Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah hasil dari belajar yang baik yang merupakan bentuk penguatan untuk melakukan kegiatan belajar ke jenjang yang lebih tinggi atau study lanjut.

5. Indikator Motivasi Belajar

- a. Adanya keinginan atau hasrat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan, menguasai materi serta berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam segala bidang.⁶⁶
- b. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.
- c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki rasa membutuhkan terhadap belajar.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, peserta didik akan merasa senang dan termotivasi dalam belajar karena reward atau penghargaan yang diberikan guru dalam keberhasilan belajarnya.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mungkin merasa nyaman dengan situasi lingkungan yang di buat belajar.

⁶⁶ Raka Ramadhon, Riswan Jainudin, dan Siti Fatimah, *Pengaruh Beapeserta didik Terhadap Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*, h. 207

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang merupakan keharusan peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menjadi penentu dalam pembentukan watak serta kepribadian peserta didik. Akan tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi dengan memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) serta berakhlakul karimah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia. Sesungguhnya Al-Qur'an itu menjadi mu'jizat karena ia datang dengan bahasa yang paling fasih dalam susunan yang paling baik dengan mengandung pengertian-pengertian yang benar berupa ke-Esaan Allah SWT.⁶⁸ Allah SWT berfirman dalam surat al-Ma'idah ayat 15-16:

⁶⁷ *Ibid.* Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta:2004), hal:4

⁶⁸ Ahmad Sadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ
 مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
 (١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ
 الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ. (١٦)

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Kata Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, karena maknanya diambil dari kata "qiraa'at" atau "qur'aan" yaitu bentuk mashdar dari kata "qara'a". Sedangkan menurut istilah, Ali Ash-Shobuni mengungkapkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi pembacanya, diawali dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.⁶⁹

Sedangkan Hadis berasal kata "hadis" atau al-hadis. Menurut bahasa, berarti aljadid (sesuatu yang baru), lawan kata dari al-qadim (sesuatu yang lama). Kata hadis juga berarti al-khabar (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan

⁶⁹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an (sebuah pengantar)* (Cet. I; Pekanbaru: Amzah, 2002), h. 13

dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya ialah al ahadis.⁷⁰

Menurut istilah, Ulama Hadis mengemukakan bahwa hadis adalah Segala yang berasal dari Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik dan budi pekerti, jalan hidup baik yang terjadi sebelum Nabi diutus menjadi rasul seperti ketika bertahannus di gua Hira' maupun sesudahnya.⁷¹

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis mempunyai tujuan dan fungsi sendiri agar peserta didik memiliki semangat dan ghiroh untuk membaca al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Adapun tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap madrasah mencakup beberapa hal yaitu:

a. Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang mulai

⁷⁰ Muhammad al-Sabbagh, al-Hadis| al-Nabawi, (*Riyad: al-Maktab al-Islami, 1972 M/1392 H*), 13 dan al-Tirmisi, *Manhaj zawi al-Nazar* (Beirut: Dar al-Fikr, 1974), 8

⁷¹ Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis 'Ulumuh wa Mustalahuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), 19

dilaksanakan dalam lingkungan keluarga atau pada jenjang pendidikan sebelumnya.

b. Pencegahan

Menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang bisa membahayakan diri peserta didik serta menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Perbaikan

Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pembiasaan

Menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII

Ruang lingkup pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VIII yaitu:

- a. Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan tafsiran atau makna yang menjadi sebuah pemahaman, interpretasi ayat dan Hadis dalam memperbanyak khazanah keilmuan dan intelektual.

- c. Memahami kandungan daripada ayat dan Hadis yang merupakan suatu unsur pengalaman realita di dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Terkait dengan ruang lingkup materi pada pelajaran Al-Qur'an Hadis jenjang Madrasah Tsanawiyah, sebagaimana telah ditetapkan standar kompetensi khususnya pada kelas VIII yaitu diantaranya:

- a. Penerapan hukum ilmu tajwid
- b. Infaq dan Sedekah
- c. Kuatkan Iman dengan berbagi
- d. Menjauhi gaya hidup materialistis, hedonis, dan konsumtif
- e. Keseimbangan dunia dan akhirat⁷³

E. Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Siswa

Layanan konseling individu merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka dalam rangka membahas dan menyelesaikan permasalahan yang dialami

⁷² Mapenda Depag Kabupaten tangerang, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Laksana Mandiri Putra, 2009), hal. 89

⁷³ Sidik Usup, *Buku Peserta didik AL-Qur'an Hadis Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), halm. 90

konseli.⁷⁴ Yang dimana pada konseling individu berpengaruh pada peserta didik, karena jika peserta didik belum mampu membuat penilaian diri yang akurat dan rasa percaya pada dirinya belum terbentuk, peserta didik akan selalu bergantung pada orang lain dalam membantu memberikam tanggapan balik evaluatif serta penilaian tentang perbuatan yang ia lakukan, khususnya di bidang akademik. Upaya konselor untuk meningkatkan upaya peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi belajar yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.⁷⁵

Dalam hal ini juga berkaitan dengan layanan konseling belajar, merupakan bagian dari Bimbingan Konseling perkembangan yang memiliki spesifikasi dan kapasitas untuk memfasilitasi perkembangan aspek belajar peserta didik.⁷⁶

Peserta didik berada dalam masa perkembangan khususnya dalam hal belajar, mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang potensi yang dimiliki, dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Oleh karena itu maka diperlukannya bimbingan konseling sebagai pendukung proses belajar. Serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar pesera didik.

⁷⁴ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), halm. 164

⁷⁵ Ahamd Susanto, *“Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), halm. 288

⁷⁶ Nora Yanuar Saputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), halm. 4

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di kelas VIII di MTs. Nurul Huda Grogol. Tepatnya di Jl. Madrasah no. 17 Grogol Masangan Bungah Gresik.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang menggunakan metode peninjauan atau survey secara langsung di lokasi penelitian guna menghasilkan data terkait dengan konseling individu terhadap tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik yang sedang diteliti oleh peneliti menggunakan rumus Regresi linier sederhana.

Teknik Regresi linier sederhana merupakan paradigma yang digunakan untuk menentukan dari satu variabel bebas (dependen) dengan satu variabel terikat (independen) yaitu antara pengaruh konseling (X) terhadap peningkatan kepercayaan diri (Y1) dan pengaruh konseling (X) terhadap motivasi belajar (Y2) dengan menggunakan teknik Regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Pelaksanaan konseling individu di MTs Nurul Huda Grogol
2. Kepercayaan diri peserta didik di MTs Nurul Huda Grogol
3. Motivasi belajar peserta didik di MTs Nurul Huda Grogol

4. Pengaruh konseling individu terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol
5. Pengaruh konseling individu terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Merupakan wilayah penyamarataan yang mencakup obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁷⁷

Arti dari populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang akan digunakan untuk sasaran penelitian, yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol yang berjumlah 64 peserta didik.

Tabel 3. 1

Data Peserta didik Kelas VIII MTs. Nurul Huda Grogol

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-A	18	13	31
2	VIII-B	22	11	33

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013) h. 117

2. Sampel

Sampel merupakan segmen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan daripada penentuan sampel yaitu untuk menghasilkan info terkait objek penelitian dengan cara mengamati dari sebagian yang ada dalam populasi suatu hasil objek penelitian.⁷⁸

Pada penelitian ini populasi peserta didik berjumlah 64 orang yang seluruhnya dipakai sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1996) bahwa jika subyek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sebaliknya jika subyek lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai dengan kemampuan dari peneliti baik dari segi dana, tenaga serta kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian bersifat populasi, karena melihat dari jumlah peserta didik kelas VIII yang ada di MTs Nurul Huda Grogol hanya 64 orang.

Tabel 3.2
Distribusi Keadaan Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII-A	18	13	31
2	VIII-B	22	11	33
	Jumlah	40	24	64

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 174

D. Sumber Penelitian

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*.⁷⁹ Teknik yang digunakan peneliti pada data primer ini bisa berupa Observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran angket atau kuisisioner.

Pada penelitian ini melalui Angket. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan sistem memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang sudah ada.⁸⁰ Data sekunder ini dapat dihasilkan dari buku, literatur, dan sumber lainnya misalnya internet, jurnal, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁷⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publihing, 2015), halm. 67

⁸⁰ *Ibid*, halm. 68

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyuguhkan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik yang baik jika peneliti mampu mengetahui dengan pasti variabel yang mau diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.⁸¹ Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, artinya kuisisioner yang sudah di sediakan jawaban alternatifnya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban dari setia pertanyaan yang tersedia.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai Pengaruh Konseling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs. Nurul Huda Grogol.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data berupa:

⁸¹ *Ibid*, halm 19

⁸² *Ibid*, halm. 329

- a. Struktur Organisasi Lembaga MTs. Nurul Huda Grogol.
- b. Data peserta didik kelas VIII MTs. Nurul Huda Grogol.
- c. Data guru dan karyawan MTs. Nurul Huda Grogol.
- d. Data sarana dan prasarana MTs. Nurul Huda Grogol.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka dengan tujuan tertentu.⁸³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru BK, dan beberapa guru/wali kelas di lembaga MTs. Nurul Huda Grogol. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam menguatkan jawaban dari responden mengenai Pengaruh Konseling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs. Nurul Huda Grogol.

F. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok terkait fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik

⁸³ Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widhiya Sarana Surabaya, 2002), halm. 81

tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang bisa berupa kata-kata sebagai berikut:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Tahu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

Untuk kebutuhan analisis kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor misalnya:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju
3. Skor 3 untuk jawaban Tidak Tahu
4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak setuju

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas factor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun

menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).⁸⁴

Pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor), sehingga dari hasil perhitungan korelasi yang akan menghasilkan suatu koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat validitas serta menentukan apakah suatu item layak atau tidak untuk digunakan maka menggunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi yang signifikan terhadap skor total. Pada pengujian ini menggunakan teknik pengujian SPSS versi 23 dengan Korelasi Product moment Corelation Formula, sebagaimana ditentukan oleh Prof. Dr. Suharsini Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

⁸⁴ Dian Ayunita, “Modul Uji Validitas dan Reliabilitas”, (Universitas Diponegoro, 2018), halm. 1

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable

N = jumlah responden

X = Variabel bebas (Variabel pertama)

Y = Variabel terikat (Variabel kedua)

ΣX = jumlah skor X (butir soal)

ΣY = jumlah skor Y (total soal)

ΣXY = hasil kali skor X dan Y setiap responden

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat butir soal

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi t_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian, jika sudah mendapat hasil dari Uji-t mangkah Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t_{tabel} . Perlu diketahui untuk signifikasi pengujian sepihak adalah $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Sedangkan kaidah keputusan dalam membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

b. $t_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Jumlah responden dalam uji coba validitas ini berjumlah 64 responden, maka dapat diketahui r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0.2461, adapun uji validitas ini terdiri dari 9 item pernyataan variabel X, 14 pernyataan variabel Y1, dan 11 pernyataan variabel Y2 yang diajukan ke responden. Adapun uji validitas ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Konseling Individu (X)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,682	0,2461	Valid
2.	0,313	0,2461	Valid
3.	0,462	0,2461	Valid
4.	0,671	0,2461	Valid
5.	0,622	0,2461	Valid
6.	0,627	0,2461	Valid
7.	0,368	0,2461	Valid
8.	0,459	0,2461	Valid
9.	0,549	0,2461	Valid

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri (Y1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,435	0,2461	Valid
2.	0,374	0,2461	Valid
3.	0,577	0,2461	Valid
4.	0,626	0,2461	Valid
5.	0,560	0,2461	Valid
6.	0,553	0,2461	Valid
7.	0,697	0,2461	Valid
8.	0,577	0,2461	Valid
9.	0,619	0,2461	Valid

10.	0,537	0,2461	Valid
11.	0,275	0,2461	Valid
12.	0,447	0,2461	Valid
13.	0,585	0,2461	Valid
14.	0,681	0,2461	Valid

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y2)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,697	0,2461	Valid
2.	0,364	0,2461	Valid
3.	0,445	0,2461	Valid
4.	0,342	0,2461	Valid
5.	0,710	0,2461	Valid
6.	0,697	0,2461	Valid
7.	0,655	0,2461	Valid
8.	0,729	0,2461	Valid
9.	0,482	0,2461	Valid
10.	0,354	0,2461	Valid
11.	0,423	0,2461	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.⁸⁵ Uji Reliabilitas menggunakan program SPSS versi 23.

⁸⁵ Duwi Priyanto Spss, *Analisis Statistic Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta: Medikom, 2011), halm 24

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan Rumus Alpha Combach, sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]}{\right]$$

Keterangan:

r_{tt} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)

k = banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = varian skor total

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus di atas, maka dapat diimplementasikan dengan tingkat kedaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Tingkat Reliabilitas berdasarkan nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s.d 0,80	Reliabel
0,80 s.d 0,100	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel di atas maka kriteria penelitian uji reliabilitas adalah skala diterima atau dianggap reliabel apabila koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 (hasil perhitungan r hitung $> r$ tabel 5%).

Tabel 3. 7**Hasil Uji Reliabilitas Konseling Individu (X)**

No Item	Alpha	Nilai Kritis	Status
1.	0,677	0,6	Reliabel
2.	0,719	0,6	Reliabel
3.	0,700	0,6	Reliabel
4.	0,681	0,6	Reliabel
5.	0,682	0,6	Reliabel
6.	0,678	0,6	Reliabel
7.	0,708	0,6	Reliabel
8.	0,699	0,6	Reliabel
9.	0,694	0,6	Reliabel

Tabel 3. 8**Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri (Y1)**

No Item	Alpha	Nilai Kritis	Status
1.	0,728	0,6	Reliabel
2.	0,730	0,6	Reliabel
3.	0,724	0,6	Reliabel
4.	0,719	0,6	Reliabel
5.	0,719	0,6	Reliabel
6.	0,720	0,6	Reliabel
7.	0,711	0,6	Reliabel
8.	0,724	0,6	Reliabel
9.	0,721	0,6	Reliabel
10.	0,721	0,6	Reliabel
11.	0,735	0,6	Reliabel
12.	0, 726	0,6	Reliabel
13.	0, 721	0,6	Reliabel
14.	0,708	0,6	Reliabel

Tabel 3. 9**Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (Y2)**

No Item	Alpha	Nilai Kritis	Status
1.	0,701	0,6	Reliabel
2.	0,727	0,6	Reliabel
3.	0,722	0,6	Reliabel

4.	0,728	0,6	Reliabel
5.	0,702	0,6	Reliabel
6.	0,704	0,6	Reliabel
7.	0,706	0,6	Reliabel
8.	0,699	0,6	Reliabel
9.	0,719	0,6	Reliabel
10.	0,728	0,6	Reliabel
11.	0,722	0,6	Reliabel

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi atau mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas atau terikat (*dependendt*) yang bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁸⁶

Persamaan umum regresi linier sederhana model 1 dan 2 yaitu:

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar & Kepercayaan diri

a = Konstanta/intercept

b = Koefisien regresi/slope

X = Konseling individu

e = Nilai residu

⁸⁶ Syofian siregar, "METODE PENELITIAN KUANTITATIF", (Jakarta: KENCANA, 2017), halm. 284

BAB IV

PPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Hasil dari data terkait obyek penelitian, yang bersumber dari salah satu teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Adapun hasil dari gambaran umum obyek penelitiannya yaitu:

1. Letak Geografis MTs Nurul Huda

MTs Nurul Huda terletak di Jl. Madrasah No. 17 Dusun Grogol, Desa Masangan, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Inodnesia. Kode pos 61552. Secara geografis MTs Nurul Huda berada di posisi maps -7.032763, 112.551952. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan KBM & RAM 44 Nurul Huda dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotul Mardliyyah.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan warga Dusun Grogol.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkampungan warga Dusun Grogol.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan MI Nurul Huda.

2. Sejarah MTs Nurul Huda

Pada sekitar tahun sebelum 1990 masih terdapat banyak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan masyarakat sekitar yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ketingkat SLTP, hal ini disebabkan karena rata-

rata ekonomi mereka terbatas atau karena jarak serta memerlukan biaya transportasi yang cukup besar. Dengan melihat kenyataan ini, maka sejumlah tokoh masyarakat berkeinginan untuk mendirikan sekolah lanjutan tingkat pertama dengan harapan dapat menolong para siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang tidak mampu melanjutkan ke SLTP.

Berkat dukungan dan partisipasi masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat, maka didirikan Madrasah Tsanawiyah dengan nama MTs Nurul Huda tepatnya pada tanggal 1 Juli 1990. Madrasah yang didirikan tersebut berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Gresik.

MTs Nurul Huda yang didirikan pada tahun 1990, berdasarkan Surat Ijin Operasional dari Kepala Bidang Pembinaan Agama Islam Kanwil Depag Jawa Timur Nomor w.m.06.03.2/4175/1990 tertanggal 11 November 1990, dan pengelolaan MTs Nurul Huda oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Gresik berdasarkan pada surat keputusan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Gresik Nomor 007/403/87.6/X/1993. Telah dilimpahkan sepenuhnya kepada pengurus lokal yaitu pengurus MTs Nurul Huda dalam hal ini diketuai oleh Bapak H. Ahmad Muhaimin Abdillah, S.Pd.I.

Adapun kepemimpinan/ Kepala Madrasah di MTs Nurul Huda mulai pada awal berdirinya sering terjadi perubahan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1**Nama Kepala MTs Nurul Huda Sejak Berdiri Sampai Sekarang**

No.	Nama	Tahun
1.	Drs. Muhammad sholih	1990 -1991
2.	Damanhuri Fatah	1991 – 1992
3.	H. Moh. Djari Ahmad, S.Ag, MM	1992 – 1993
4.	Muslimin, SH, MH	1993 – 2002
5.	Drs. H. Moh. Shodiqin, M.Pd	2002 – 2010
6.	Khoirul Musthofa, S.H	2010 – 2017
7.	Muzhafir, S.Ag	2017 – Sekarang

Profil**MTs Nurul Huda**

- a. Nama Sekolah : MTS. NURUL HUDA
- b. Alamat / desa : Jl. Madrasah No.17 RT 14 RW.07
Grogol Masangan
- Kecamatan : Bungah
- Kabupaten : Gresik
- Propinsi : Jawa Timur (Kode Pos : 61152)
- No.Telepon : (085733884382)
- Email : mtsnurulhudagrogol90@gmail.com
- c. Status Sekolah : Terakreditasi B
- d. SK Kelembagaan : WM.06.03/PP.03.2/4175/1990
- e. NSS (12 digit) : 121235250070
- f. Tahun didirikan/beroperasi : 1990
- g. Status Tanah : Sertifikat
- h. Luas Tanah : 3.510 m²

- i. Nama Kepala Sekolah : MUZHAFIR, S.Ag
- j. No.SK Kepala Sekolah : 141/P.NH/SK/VII/2017
- k. Masa Kerja Kepala Sekolah : 5 tahun

3. Visi dan Misi MTs Nurul Huda

a. Visi Madrasah

“Unggul bidang akademik dan non akademik serta berpijak pada Aqidah Ahlussunnah Waljama’ah”.

Indikator-indikator:

2. Unggul dan Tangguh dalam ke-Imanan dan ke-Taqwaan kepada Allah SWT.
3. Unggul dan Cakap dalam berupaya meraih prestasi belajar.
4. Unggul dalam proses belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
5. Unggul dalam kreasi seni dan olahraga.
6. Unggul dalam melaksanakan tata krama dan budi pekerti.
7. Unggul dalam melestarikan dan kebersihan lingkungan sosial.
8. Unggul dan Teguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah.

b. Misi Madrasah

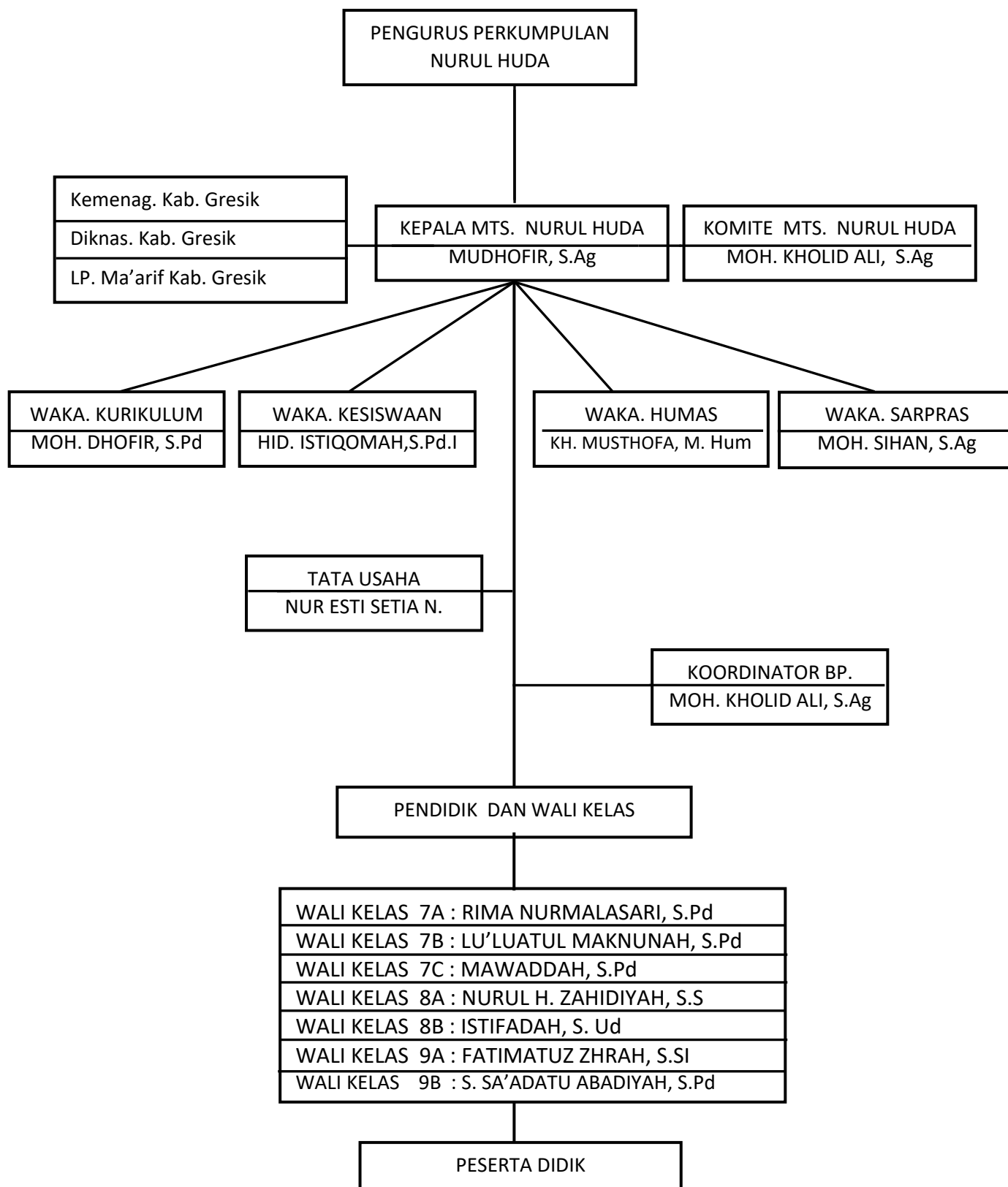
- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Ahlussunnah Waljama’ah.

- 2) Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada seluruh warga madrasah.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif).
- 4) Menumbuhkan kesadaran warga madrasah peduli lingkungan Bersih, Sehat, Asr, dan Nyaman.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan dan berbasis IT.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pembinaan life skill, dan pengembangan diri.
- 7) Menggalang partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu madrasah baik akademik maupun non akademik.

4. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda

Untuk mengetahui struktur organisasi pengelolaan madrasah, maka peneliti akan memaparkan struktur organisasi MTs Nurul Huda Grogol Bungah Gresik, sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA
GROGOL MASANGAN BUNGAH GRESIK
Tahun Pelajaran 2020-2021



5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Huda

Untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkompeten, MTs Nurul Huda menetapkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta berdedikasi tinggi. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Huda

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Study
1	MUDHOFIR, S. Ag	S1. STAI Q	Kepala Madrasah	Fiqih, Akidah
2	M. DHOFIR, SP	S1. UWP	Waka. Skurikulum	IPA
3	HIDAYATUL ISTIQOMAH, S.PdI	S1. UIN SBY	Waka. Kesiswaan, OPM	B. Inggris, Akidah
4	KHOIRUL MUSTHOFA, SH, M.Hum	S2. UGM	Waka. Humas	IPS, PKn
5	MOH. SIHAN, S.Ag	S1. UNMAR	Bag. Sarpras	SKI
6	SITI SHOIMAH, S.Pd I	S1. STAIDA	Ketua Komite	U & A
7	MOH. KHOLID ALI, S.Ag	S1. IAIN SBY	BP, Wali Kelas	Mustholah, Qowaid, Quridits
8	RIMA NUR MALASARI, S.Pd	S1. WIJAYA K	Pembn. OSIS, Wali Kelas	MMT, B. Indo, IPS
9	SITI SA'ADATUL ABADIYAH, S.PdI	S1. INKAFA	Ka. Perpustakaan	B. Arab, B. Daerah, Mustholah
10	FATIMATUZ ZAHRAH, S.Si	S1. UM	Wali Kelas	Matematika
11	Drs. M. SODIKIN, M.Pd	S2. UNESA	Guru	Matematika
12	MUHAIMIN, S.Pd	S1. UT	Guru	PJOK
13	MUH. NAF'AN, S.PdI	S1. STAIDA	Guru	Bhs. Arab
14	ABD. BASIR, M.Pd	S2. UNESA	Guru	Bhs. Indonesia
15	MUHAMMAD FAISHOL AMIN, M.H	S2. UIN WALI 9	Guru	Nashor

16	LAILATUL MUSFIROH, M.PdI	S2. IAI Q	Guru	Ke NU an
17	HID. MAHSUNAH, M.Pd I	S2. UNISLA	Guru	IPA
18	MUNIROH, S.Pd	S1. WID.DAR	Guru	IPS
19	NURUL HAKIMATUZ Z, S.S	S1. UBI	Wali Kelas	Bhs. Inggris
20	QURROTA A'YUN, S.Kom	S1. STTQ	Wali Kelas	Prakarya
21	ISTIFADAH, S. Ud	S1. IIQ	Guru	Qur'dits, Akidah, Ke NU an
22	UMI MALIHAH, S. Pd. I	S1. STAIDA	Guru	SBK
23	WARDATUL MAWADDAH, S. Pd	S1. UN. TRUNOJOYO	Guru	IPA
24	NUR ESTI SETIA NINGRUM	MAN	TU	-
25	MAWADDAH, S. Pd	S1 UN MALANG	Guru DPK	Matematika
26	LU'LUATUL MAKNUNAH, S.Pd	S1 IKIP SURABAYA	Guru DPK	Bhs. Indonesia

6. Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Huda

Sampai pada waktu peneliti melakukan penelitian ini, yang tertulis sebagai peserta didik MTs Nurul Huda tahun pelajaran 2020-2021, jumlah keseluruhan peserta didik mulai dari kelas VII, VIII, IX berjumlah 198 peserta didik. Dengan rincian, kelas VII berjumlah 83, kelas VIII berjumlah 64, dan kelas IX berjumlah 51. Guna mengetahui lebih jelasnya terkait jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Huda

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	43	40	83
2	VIII	40	24	64
3	IX	29	22	51
Jumlah				198

7. Keadaan Sarana Prasarana MTs Nurul Huda

Terdapatnya sarana prasarana yang memadai bisa mempermudah kegiatan pembelajaran. Dan jika proses pembelajaran berjalan secara efektif dan lancar, pasti hasil yang di peroleh atau presatsi peserta didik akan lebih maksimal. Adapun sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Huda, sebagai berikut:

- a. Sarana
 - 1) Perkantoran

Tabel 4.4

Keadaan Sarana (Perkantoran) MTs Nurul Huda

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan Kalender Pendidikan	1	Milik Sendiri	Baik
2	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sendiri	Baik
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Program Kerja BP/BK	0	Milik Sendiri	Baik
13	Meja	22	Milik Sendiri	Baik

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik
15	Kursi	24	Milik Sendiri	Baik
16	Kipas Angin	4	Milik Sendiri	Baik
17	Telepon	0	Milik Sendiri	Baik
18	Jam Dinding	4	Milik Sendiri	Baik
19	Tempat Sampah	4	Milik Sendiri	Baik
20	Kulkas	0	Milik Sendiri	Baik
21	Komputer	4	Milik Sendiri	Baik
22	Printer	3	Milik Sendiri	Baik
23	Box File Administrasi	20	Milik Sendiri	Baik
24	Cermin	2	Milik Sendiri	Baik
25	Televisi	1	Milik Sendiri	Baik
26	DVD Player	1	Milik Sendiri	Baik
27	Sound Sistem	3	Milik Sendiri	Baik

2) Ruang Kelas

Tabel 4. 5

Keadaan Ruang Kelas MTs Nurul Huda

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi Siswa	165	Milik Sendiri	Baik
2	Kursi Guru	6	Milik Sendiri	Baik
3	Meja Siswa	165	Milik Sendiri	Baik
4	Meja Guru	6	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	0	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Pajang	0	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Tulis	6	Milik Sendiri	Baik

8	Tempat Sampah	6	Milik Sendiri	Baik
9	Jam Dinding	6	Milik Sendiri	Baik
10	Soket Listrik	2	Milik Sendiri	Baik

3) Ruang Perpustakaan

Tabel 4.6**Keadaan Perpustakaan MTs Nurul Huda**

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku Teks Pelajaran	1.164	Milik Sendiri	Baik
2	Buku Panduan Pendidik	51	Milik Sendiri	Baik
3	Buku Pengayaan	1.158	Milik Sendiri	Baik
4	Buku Referensi	25	Milik Sendiri	Baik
5	Sumber Belajar Lain	435	Milik Sendiri	Baik
6	Rak Buku	2	Milik Sendiri	Baik
7	Rak Majalah	0	Milik Sendiri	Baik
8	Rak Surat Kabar	0	Milik Sendiri	Baik
9	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
10	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik
11	Lemari	3	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sendiri	Baik
13	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik
14	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
15	Televisi	0	Milik Sendiri	Baik
16	VCD Player	0	Milik Sendiri	Baik
17	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik

4) Ruang Osis

Tabel 4.7

Keadaan Ruang Osis MTs Nurul Huda

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik
2	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
4	Kursi	1	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
6	Box	4	Milik Sendiri	Baik
7	Kaca Cermin	1	Milik Sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sendiri	Baik

5) Ruang Qosidah

Tabel 4.8

Keadaan Ruang Qosidah MTs Nurul Huda

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	0		
2	Keyboard	0		
3	Terbang	6	Milik Sendiri	Baik
4	Kencer	2	Milik Sendiri	Baik
5	Sepatu Seragam	0	-	-
6	Kostum Personil	0		

6) Tempat Bermain dan Olahraga

Tabel 4.9

Tempat Bermain dan Olahraga MTs Nurul Huda

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Tiang Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
2	Bendera	2	Milik Sendiri	Baik
3	Peralatan Bola Volly	4	Milik Sendiri	Baik
4	Peralatan Sepak Bola	4	Milik Sendiri	Baik
5	Peralatan atletik	4	Milik Sendiri	Baik
6	Peralatan Seni	15	Milik Sendiri	Baik
7	Pengeras Suara	2	Milik Sendiri	Baik

7) Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4. 10

Keadaan Toilet MTs Nurul Huda

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa Putra	3	2	1	-
2	KM / WC Siswa Putri	3	2	1	-
3	KM / WC Guru	-	-	-	-

8) Sumber Air Bersih

Tabel 4. 11

Sumber Air Bersih MTs Nurul Huda

NO	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dengan pompa listrik	√		
2	Sumur pakai pompa listrik			
3	Tadah Hujan			

9) Sumber Listrik

Tabel 4. 12**Sumber Listrik MTs Nurul Huda**PLN \sqrt _____ KVA Generator _____ KVA

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	30	30	0			
2	Lampu Pijar	-	-	-	-		
3	Sto Kontak	12	12	-			
4	Intalasi List	2	-	-			
5	Lain-lain	-	-	-			

b. Prasarana

Tabel 4. 13**Keadaan Prasarana MTs Nurul Huda**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	8	336	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium	1	32	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	32	Milik Sendiri	Baik
4	Komputer	26	56	Milik Sendiri	Baik
5	Keterampilan	-		-	
6	Kesenian	-		-	
7	Musholla	1	225	Pinjam	Sedang
8	Kamar mandi/WC Guru	1	6	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	6	18	Milik Sendiri	Sedang
10	Ruang Guru	1	20	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	16	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	12	Milik Sendiri	Baik

13	Ruang UKS	1	12	Milik Sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	1	10	Milik Sendiri	Baik
15	Ruang Tata Usaha	1	17	Milik Sendiri	Baik

8. Tata Tertib Peserta Didik MTs Nurul Huda

a. Kewajiban

1. Menjaga nama baik madrasah, guru dan pelajar pada umumnya dimana saja berada
2. Menjaga kesopanan, ketertiban dan kebersihan dalam kelas, dihalaman dan lingkungan sekolah
3. Bersikap sopan dan taat terhadap semua guru dan kepala Madrasah serta saling menghargai antar sesama murid
4. Mengikuti semua kegiatan Madrasah pada jam-jam pelajaran/diluar jam pelajaran (Ektrakurikuler)
5. Mengikuti KBM mulai dari jam 06.45 s.d. 12.40 diakhiri dengan sholat jam'ah dhuhur
6. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kelas dan madrasah pada umumnya, dengan membuang sampah yang tersedia
7. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan madrasah

8. Apabila berhalangan Hadir/ masuk diwajibkan mengirim Surat izin resmi yang telah di keluarkan oleh OSIS dan diketahui oleh orang tua / wali
9. Melunasi administrasi sekolah yang sudah ditentukan dengan menunjukkan bukti pembayaran/ kartu pembayaran
10. Pada jam-jam pelajaran diwajibkan tetap dalam kelas dan tidak mengganggu kelas lainnya.
11. Apabila terlambat datang, harus melaporkan diri ke kantor pada Guru Piket / kepala madrasah
12. Dianjurkan apabila istirahat semua berada di halaman Madrasah
13. Ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot serta peralatan Madrasah
14. Ikut membantu agar ketertiban Madrasah dapat berjalan dan di taati
15. Melengkapi diri dengan keperluan Madrasah
16. Mengikuti kegiatan do'a bersama dan jamaah sholat dhuhur setelah KBM berakhir

b. Larangan

1. Meninggalkan madrasah selama pelajaran berlangsung kecuali hal yang bersifat khusus, dan harus melauai ijin pada guru piket
2. Membeli makanan, minuman di luar jam istirahat
3. Menggunakan, membawa HP/Alat Komunikasi

4. Bersikap atau bertindak yang menjatuhkan nama baik Madrasah
5. Pulang sebelum waktunya kecuali ada izin dari kepala/Pimpinan Madrasah/Guru Piket
6. Tidak mengikuti pelajaran, selama tiga hari berturut-turut tanpa ada surat keterangan atau surat izin resmi.
7. Menerima surat dan/ atau tamu di Madrasah, kecuali melalui ijin
8. Meminjam uang serta alat-alat pelajaran antar sesama murid
9. Berkelahi, main hakim sendiri, sesama teman
10. Merokok, membawa atau mengkonsumsi Narkoba dan minuman keras didalam atau diluar kelas
11. Potongan rambut yang metal, fanki, dan memakai asesoris yang mencolok

c. Seragam Sekolah

- Sabtu : Baju Batik dan Celana/meksi **Putih**,
Memakai Peci bagi Putra
- Ahad : Costum Olah Raga
- Senin s/d Selasa : Baju Putih dan Celana/Meksi **Biru**,
Memakai Peci Bagi putra
- Rabu s/d Kamis : Baju Pramuka lengkap, memakai Peci Bagi
Putra

d. Sanksi-Sanksi

Peserta didik yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi sebagai berikut;

1. Terlambat:
 - a. Terlambat 1 kali membaca do'a dan atau menghafal surat juz 'amma
 - b. Terlambat 2 kali di ta'zir membersihkan sampah
 - c. Terlambat 3 kali dipanggil orang tuanya
 - d. Terlambat dari 3 kali, diputuskan rapat pimpinan
2. Merokok:
 - a. Ketahuan 1 kali di tegur
 - b. Ketahuan 2 kali di ta'zir membersihkan lingkungan madrasah
 - c. Ketahuan 3 kali dipanggil orang tuanya
 - d. Ketahuan 3 kali diputuskan rapat pimpinan
3. Membolos:
 - a. Membolos 1 kali di tegur
 - b. Membolos 2 kali di ta'zir yang mendidik
 - c. Membolos 3 kali dipanggil orang tuanya
 - d. Membolos lebih dari 3 kali, diputuskan rapat pimpinan
4. Berkelahi:
 - b. Ketahuan 1 kali di panggil ke kantor
 - c. Ketahuan 2 kali dipanggil orang tuanya
 - d. Ketahuan 3 kali diputuskan rapat pimpinan
5. Membawa HP:
 - a. Ketahuan 1 kali HP diambil, ditiptkan di kantor

- b. Ketahuan 2 kali HP diambil, dipanggil orang tuanya
 - c. Ketahuan 3 kali HP diambil, diputuskan rapat pimpinan
6. Mencuri:
- a. Mencuri 1 kali, dipanggil orang tuanya
 - b. Mencuri 2 kali, diputuskan rapat pimpinan dan dihadirkan orang tuanya

e. Lain-Lain

1. Hal- hal yang belum di atur dalam tata terbit ini, akan diatur kemudian
2. Tata tertib ini berlaku dari sejak di tetapkan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sampel yang digunakan sebagai hasil dari sumber penelitian adalah peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda yang berjumlah 64 dan merupakan penelitian bersifat populatif karena tidak mencapai 100. Berikut nama-nama peserta didik kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol yang menjadi sumber penelitian:

Tabel 4. 14

Nama-nama peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol

NO	NAMA	KELAS
1	AHMAD AZFA AL BAGHISYAH	VIII-A
2	AHMAD BAHRUDDIN FAHMI	VIII-A
3	AHMAD FANANI ALBAB	VIII-A
4	AHMAD HABIBI SALMANUDIN	VIII-A
5	ALI AKHMADI	VIII-A
6	ANINDYA FALENCIA JUNIA BINTANG S	VIII-A

7	ANISATIN FITRIA	VIII-A
8	ARSYA AMALIA SANI	VIII-A
9	AS'ADUL IBAD	VIII-A
10	BADAR MAULANA SIDKY	VIII-A
11	DURROTUL MAHSUNAH	VIII-A
12	DWI CAHYA AULIA ROHMAH	VIII-A
13	DZIHNI NADHIFAH	VIII-A
14	FARIZ MAULANA ALDIYARSA	VIII-A
15	FARRI MUHAMMAD IRSYADIL HAQ	VIII-A
16	FEBY LESTARI	VIII-A
17	FIRMAN GANI UTOMO	VIII-A
18	FIYYA ZAHWA ILMIYAH	VIII-A
19	HASLINDA ADE RAHMAYANTI	VIII-A
20	IRENZA ADELA	VIII-A
21	ISMA NAFACHATUS SACHARIYAH	VIII-A
22	M. BADRUDDUZAT	VIII-A
23	MANSYARUL MUSTHOFA	VIII-A
24	MAULIDA KAMILATUL YASMIN	VIII-A
25	MELLYSA SEPTIANA KHUSNIAWATI	VIII-A
26	MIFTAKHUS SURUR AL JAUZI	VIII-A
27	MOH. FAIRUZ QOLBI ALI ZAHIDI	VIII-A
28	MOH. FATHUR ROHMAN	VIII-A
29	MOH. HANIF ZIMAN HAMDANI	VIII-A
30	MOH. RIFQI AFRIZA	VIII-A
31	MUHAMMAD RIZKY AKBAR	VIII-A
32	DENY FERDIANSYAH	VIII-B
33	MOH. WILDAN JANGKI DAUSAT	VIII-B
34	MOHAMMAD RIZKI ROHMATULLAH	VIII-B
35	MUH. AFRIGH YASFA'UDDIN	VIII-B
36	MUHAMMAD ADITYA FIRMANSYAH	VIII-B
37	MUHAMMAD AGUSTIAN UB Aidillah	VIII-B
38	MUHAMMAD AINUL YAQIN	VIII-B
39	MUHAMMAD ALI WAF A	VIII-B
40	MUHAMMAD ALIF MAULIDAN ZALZALA	VIII-B
41	MUHAMMAD ARDIAN RIZKI MAULANA	VIII-B
42	MUHAMMAD FARHAN ABBAS	VIII-B

43	MUHAMMAD FARKHUL AZWAR AL FISAL	VIII-B
44	MUHAMMAD IRFAN AGUS WAHDANI	VIII-B
45	MUHAMMAD JIHADUL ISLAH	VIII-B
46	MUHAMMAD LUTFI ARIANTO	VIII-B
47	MUHAMMAD NU'MAN BIL'IZ AL FAYYED	VIII-B
48	MUHAMMAD NURUL ABIDIN	VIII-B
49	MUHAMMAD RISQI	VIII-B
50	MUHAMMAD ROSIKHUL ILMI	VIII-B
51	MUHAMMAD SALMAN AL FITHRY	VIII-B
52	MUHAMMAD ZUBAIDI AMIN	VIII-B
53	NADZUA KARTIKA RAMADHANI	VIII-B
54	NUR INDAH ROMADHONI	VIII-B
55	NUR MAWARDAH	VIII-B
56	NURUL IZZAH AL MAULIDIYAH	VIII-B
57	NUSAIBAH SYARIFAH	VIII-B
58	QURROTUL A'YUN	VIII-B
59	ROMADLONI GILBY MUHAMMAD	VIII-B
60	SAYYIDAH SYAUQIYYAH AZ ZAHRA IMAM	VIII-B
61	SHEVANTY IKA PUTRI ROHMADHANY	VIII-B
62	SHOFIYAH AINI	VIII-B
63	SITI NUR FAIZAH	VIII-B
64	ZUMROTUL MAULIDAH	VIII-B

Adapun tabulasi data dari hasil kuisisioner variabel X terdapat 9 item pernyataan, variabel Y1 terdapat 14 pernyataan, dan variabel Y2 terdapat 11 pernyataan. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan pada tabel tersebut, yaitu:

Tabel 4. 15

Tabulasi Data Kuesioner Variabel X (Konseling Individu)

No. Responden	Nomor Item									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	3	3	2	4	5	5	3	33
2	5	3	3	4	5	5	5	4	4	38
3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	30
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32

5	3	5	3	4	4	3	3	3	4	32
6	5	4	4	4	5	5	3	4	5	39
7	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
8	5	3	3	4	4	5	3	5	3	35
9	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
11	3	2	3	4	3	3	4	4	4	30
12	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
13	5	2	4	5	3	5	4	4	4	36
14	5	3	3	4	4	5	3	5	3	35
15	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
16	3	3	3	3	4	5	3	3	3	30
17	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
18	5	5	3	5	5	5	5	4	4	41
19	4	2	4	4	5	5	5	2	4	35
20	4	2	4	3	3	4	4	4	4	32
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
24	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
26	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
27	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
28	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30
29	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
30	5	4	4	4	4	5	3	4	3	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	5	4	3	3	3	3	3	3	30
33	4	3	3	4	4	4	3	3	4	32
34	3	5	3	4	4	3	3	3	4	32
35	5	4	4	4	5	5	3	4	5	39
36	4	3	3	4	4	4	3	4	4	33
37	5	3	3	4	4	5	3	5	3	35
38	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32
39	4	3	4	4	4	3	3	3	4	32
40	3	2	3	4	3	3	4	4	4	30
41	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
42	5	2	4	5	3	5	4	4	4	36
43	5	3	3	4	4	5	3	5	3	35
44	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31
45	3	3	3	3	4	5	3	3	3	30

46	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
47	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	41
48	4	2	4	4	5	5	5	5	2	4	35
49	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	32
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	39
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
53	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	30
56	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
57	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	30
58	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
59	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	36
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
61	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	30
62	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
JUMLAH											2180

Tabel 4. 16

Tabulasi Data Kuesioner Variabel Y1 (Kepercayaan Diri)

No Responden	Nomor Item														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	59
2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	3	55
3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	45
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	64
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
6	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	1	42
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	5	4	57
8	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	60
9	3	3	4	1	1	4	2	4	4	4	4	5	5	4	48
10	5	5	5	4	5	3	2	5	4	3	4	4	5	4	58
11	4	5	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	2	48
12	5	4	4	3	5	1	3	4	3	2	1	5	4	1	45
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
14	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	5	4	3	2	41
15	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	56

16	4	5	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	3	55
17	5	4	3	3	3	1	2	3	3	3	5	3	3	4	45
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
20	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	3	4	4	1	44
21	3	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	4	5	3	54
22	4	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	2	53
23	5	1	4	4	5	1	3	4	5	3	4	3	4	4	50
24	5	4	5	4	2	4	5	5	2	1	5	3	5	4	54
25	4	5	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	1	47
26	5	4	4	3	5	1	3	4	3	2	1	5	4	1	45
27	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	63
28	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	5	4	3	2	41
29	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	56
30	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	1	42
31	3	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	3	56
32	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	66
33	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	5	56
34	3	4	5	5	3	3	5	5	4	3	5	3	5	3	56
35	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	50
36	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	54
37	3	3	3	4	4	1	3	3	5	4	4	2	3	5	47
38	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	54
39	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	54
40	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	55
41	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	53
42	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	66
43	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50
44	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	51
45	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	50
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59
49	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	66
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
52	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	63
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	57
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
56	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	2	54
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	2	3	2	4	1	3	3	2	3	4	5	4	3	2	41

60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
61	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	5	53
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
64	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	63
JUMLAH														3425	

Tabel 4. 17

Tabulasi Data Kuesioner Variabel Y2 (Motivasi Belajar)

No. Responden	Nomor Item											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	5	3	5	5	3	2	3	4	3	4	3	40
2	3	5	5	5	4	4	3	3	5	5	5	47
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
4	2	4	2	5	3	3	3	2	2	4	4	34
5	2	5	3	5	3	3	2	2	3	5	4	37
6	3	5	3	5	3	4	4	3	3	5	4	42
7	3	5	5	3	3	3	2	3	5	5	5	42
8	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	43
9	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
11	2	5	5	3	3	3	3	2	5	5	5	41
12	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	51
13	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	48
14	3	5	5	2	3	2	3	3	5	5	5	41
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
18	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	49
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
22	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	48
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
25	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47
26	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	39
27	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	38
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
29	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	39
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
31	2	5	5	3	3	3	3	2	5	5	5	41

32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
34	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	47
35	2	5	3	5	3	3	2	2	3	5	4	37
36	3	5	3	5	3	4	4	3	3	5	4	42
37	3	5	5	3	3	3	2	3	5	5	5	42
38	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	43
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46
40	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
41	2	5	5	3	3	3	3	2	5	5	5	41
42	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	51
43	5	3	5	5	4	4	4	5	5	3	5	48
44	3	5	5	2	3	2	3	3	5	5	5	41
45	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	41
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
47	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
48	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	49
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
52	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	48
53	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	40
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
55	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	47
56	3	3	4	4	5	3	3	3	4	3	4	39
57	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	38
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
59	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	39
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
61	2	5	5	3	3	3	3	2	5	5	5	41
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	45
64	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	3	47
JUMLAH												2808

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Pelaksanaan Konseling Individu di MTs Nurul Huda Grogol

Peneliti menyebarkan kuisioner kepada 64 responden yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol dengan total yang berjumlah 9 soal pernyataan. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka

peneliti menggunakan Rumus Analisa Deskriptif Kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 51% - 74% tergolong cukup baik
- c. 26% - 50% tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 25% tergolong tidak baik

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Konseling Individu dengan jumlah 64 responden, persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4. 18

Item Pernyataan 1

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		11	17,2%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		13	20,3%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju kegiatan konseling individu direncanakan sesuai dengan program kerja sekolah tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 20,3% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 19

Item Pernyataan 2

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		10	15,6%
	Tidak Tahu		20	31,3%
	Setuju		26	40,6%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju kegiatan konseling individu dilaksanakan di waktu jam pelajaran sekolah secara tatap muka selama 2 jam dalam 1 minggu tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 40,6% responden menjawab setuju dan 15,6% responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 20

Item Pernyataan 3

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		27	42,2%
	Setuju		35	54,7%
	Sangat Setuju		2	3,1%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju penilaian kegiatan konseling individu dilaksanakan dalam waktu (satu minggu s/d satu bulan) tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 54,7% responden menjawab setuju dan 42,2% responden menjawab tidak tahu terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 21

Item Pernyataan 4

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		19	29,7%
	Setuju		41	64,1%
	Sangat Setuju		4	6,3%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju penilaian kegiatan konseling individu dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur pelaksanaan tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 64,1% responden menjawab setuju dan 6,3% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 22

Item Pernyataan 5

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		16	25,0%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		7	10,9%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju konselor memiliki pemahaman yang baik terhadap konseli (peserta didik) tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 25,0% responden menjawab tidak tahu terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 23

Item Pernyataan 6

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		12	18,8%
	Setuju		28	43,8%
	Sangat Setuju		24	37,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju konselor menguasai ilmu bimbingan konseling tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 43,8% responden menjawab setuju dan 37,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 24

Item Pernyataan 7

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		29	45,3%
	Setuju		27	42,2%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik tidak tahu konselor melakukan pelayanan yang mandiri serta mengembangkan kepribadian dan profesionalitas konselor secara terus menerus tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 45,3% responden menjawab tidak tahu dan 42,2% responden menjawab setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 25

Item Pernyataan 8

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		2	3,1%
	Tidak Tahu		17	26,6%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		5	7,8%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju konselor adalah orang yang memiliki keahlian di bidang BK tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 3,1% responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 26

Item Pernyataan 9

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		20	31,3%
	Setuju		42	65,6%
	Sangat Setuju		2	3,1%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peserta didik setuju konselor mengikuti dan lulus PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) di bidang BK “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 65,6% responden menjawab setuju dan 3,1% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan, maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data prosentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 27

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1	Konseling Individu	9	2180

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 64 responden, yang berisi 9 pernyataan variabel X (Konseling Individu) skornya adalah 2180. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4. 28

Nilai Rata-rata Skor Penilaian Variabel X

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Konseling Individu	2180	$\frac{2180}{64} = 34,0625$	$9 \times 5 = 45$	$\frac{34,0625}{45} \times 100\% = 75,69\%$	Cukup Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran kuisisioner Konseling Individu memperoleh prosentase 75, 69% yang termasuk kategori “Cukup Baik”. Yang mana kategori tersebut diantaranya adalah:

76% - 100% tergolong Baik

56% - 75% tergolong Cukup Baik

40% - 55% tergolong Kurang baik

Kurang dari 40 % tergolong Tidak baik

2. Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol

Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 64 responden yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol dengan total yang berjumlah 14 soal pernyataan. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka peneliti menggunakan Rumus Analisa Deskriptif Kuantitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

- e. 76% - 100% tergolong baik
- f. 51% - 74% tergolong cukup baik
- g. 26% - 50% tergolong kurang baik
- h. Kurang dari 25% tergolong tidak baik

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Kepercayaan Diri dengan jumlah 64 responden, persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4. 29

Item Pernyataan 1

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		2	3,1%
	Tidak Tahu		8	12,5%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		13	20,3%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya percaya diri bahwa saya mampu melakukan berbagai hal tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 20,3% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 30

Item Pernyataan 2

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Sangat Tidak Setuju	64	2	3,1%

	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		12	18,8%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		10	15,6%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya bisa bersifat adil dan obyektif dalam mengambil sebuah keputusan tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 15,6% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 31

Item Pernyataan 3

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		3	4,7%
	Tidak Tahu		7	10,9%
	Setuju		46	71,9%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya memiliki sikap pantang mundur dalam menghadapi kegagalan tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 71,9% responden menjawab setuju dan 12,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 32

Item Pernyataan 4

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	2	3,1%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		11	17,2%

	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		11	17,2%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya berfikir secara rasional (masuk akal) terhadap suatu masalah tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 17,2% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 33

Item Pernyataan 5

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Sangat Tidak Setuju	64	4	6,3%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		20	31,3%
	Setuju		29	45,3%
	Sangat Setuju		10	15,6%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya berfikir secara realistis (nyata) terhadap suatu masalah tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 45,3% responden menjawab setuju dan 15,6% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 34

Item Pernyataan 6

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Sangat Tidak Setuju	64	5	7,8%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		13	20,3%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		6	9,4%

Jumlah	64	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya menerima apapun resiko atau konsekuensi terhadap segala sesuatu yang saya lakukan tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 9,4% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 35

Item Pernyataan 7

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Sangat Tidak Setuju	64	1	1,6%
	Tidak Setuju		6	9,4%
	Tidak Tahu		13	20,3%
	Setuju		30	46,9%
	Sangat Setuju		14	21,9%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya menghargai omongan atau pendapat orang lain tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 46,9% responden menjawab setuju dan 21,9% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 36

Item Pernyataan 8

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		3	4,7%
	Tidak Tahu		7	10,9%
	Setuju		46	71,9%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya membiasakan diri untuk fokus kepada tujuan saya tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 71,9% responden menjawab setuju dan 12,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 37

Item Pernyataan 9

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		17	26,6%
	Setuju		33	51,6%
	Sangat Setuju		13	20,3%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya tidak mudah terpengaruh teman dalam hal yang tidak baik tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 51,6% responden menjawab setuju dan 20,3% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 38

Item Pernyataan 10

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Sangat Tidak Setuju	64	1	1,6%
	Tidak Setuju		9	14,1%
	Tidak Tahu		17	26,6%
	Setuju		29	45,3%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya tidak mudah terpengaruh lingkungan yang tidak baik tergolong “Kurang Baik”.

Hal ini terbukti bahwa 45,3% responden menjawab setuju dan 12,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 39

Item Pernyataan 11

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Sangat Tidak Setuju	64	2	3,1%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		10	15,6%
	Setuju		41	64,1%
	Sangat Setuju		10	15,6%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya mampu menjaga penampilan diri dengan lingkungan sekitar tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 64,1% responden menjawab setuju dan 15,6% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 40

Item Pernyataan 12

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		6	9,4%
	Tidak Tahu		8	12,5%
	Setuju		35	54,7%
	Sangat Setuju		15	23,4%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya mampu mengintrospeksi/ mengoreksi diri ketika melakukan kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa

54,7% responden menjawab setuju dan 23,4% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 41

Item Pernyataan 13

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		11	17,2%
	Setuju		29	45,3%
	Sangat Setuju		23	35,9%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya mencintai dan menghargai diri saya tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 45,3% responden menjawab setuju dan 35,9% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 42

Item Pernyataan 14

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Sangat Tidak Setuju	64	6	9,4%
	Tidak Setuju		7	10,9%
	Tidak Tahu		11	17,2%
	Setuju		32	50,0%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya memiliki ideologi dan pendapat yang jelas dalam melakukan suatu hal tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50,0% responden menjawab setuju dan 12,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan, maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data prosentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 43

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y1

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1	Kepercayaan Diri	14	3425

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 64 responden, yang berisi 14 pernyataan variabel Y1 (Kepercayaan Diri) skornya adalah 3425. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4. 44

Nilai Rata-rata Skor Penilaian Variabel Y1

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Kepercayaan Diri	3425	$\frac{3425}{64} = 53,52$	$14 \times 5 = 70$	$\frac{53,52}{70} \times 100\% = 76,45\%$	Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran kuisioner Kepercayaan Diri memperoleh prosentase 76,45% yang termasuk kategori "Baik". Yang mana kategori tersebut diantaranya adalah:

76% - 100% tergolong Baik

56% - 75% tergolong Cukup Baik

40% - 55% tergolong Kurang baik

Kurang dari 40% tergolong Tidak baik

3. Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol

Peneliti menyebarkan kuisioner kepada 64 responden yaitu peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol dengan total yang berjumlah 11 soal pernyataan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, maka peneliti menggunakan Rumus Analisa Deskriptif Kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar sebagai berikut:

- i. 76% - 100% tergolong baik
- j. 51% - 74% tergolong cukup baik
- k. 26% - 50% tergolong kurang baik
- l. Kurang dari 25% tergolong tidak baik

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Motivasi Belajar dengan jumlah 64 responden, prosentasenya sebagai berikut:

Tabel 4. 45

Item Pernyataan 1

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		7	10,9%
	Tidak Tahu		13	20,3%
	Setuju		37	57,8%
	Sangat Setuju		7	10,9%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya memiliki keinginan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan hal tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 57,8% responden menjawab setuju dan 10,9% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 46

Item Pernyataan 2

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		7	10,9%
	Setuju		30	46,9%
	Sangat Setuju		27	42,2%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya menguasai materi dalam segala bidang tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti

bahwa 46,9% responden menjawab setuju dan 42,2% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 47

Item Pernyataan 3

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		10	5,6%
	Setuju		35	54,7%
	Sangat Setuju		18	28,1%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam segala bidang tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 54,7% responden menjawab setuju dan 28,1% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 48

Item Pernyataan 4

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		2	3,1%
	Tidak Tahu		10	15,6%
	Setuju		37	57,8%
	Sangat Setuju		15	23,4%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya merasa membutuhkan dalam belajar tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti

bahwa 57,8% responden menjawab setuju dan 23,4% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 49

Item Pernyataan 5

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		2	3,1%
	Tidak Tahu		18	28,1%
	Setuju		32	50,0%
	Sangat Setuju		12	18,8%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya merasa giat/ semangat belajar karena penghargaan yang diberikan guru atau orang lain tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50,0% responden menjawab setuju dan 18,8% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 50

Item Pernyataan 6

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		3	4,7%
	Tidak Tahu		11	17,2%
	Setuju		40	62,5%
	Sangat Setuju		10	15,6%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya merasa nyaman belajar karena kegiatan pembelajaran yang menarik tergolong

“Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab setuju dan 15,6% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 51

Item Pernyataan 7

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		4	6,3%
	Tidak Tahu		15	23,4%
	Setuju		37	57,8%
	Sangat Setuju		8	12,5%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan karena kegiatan pembelajaran yang menarik tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 57,8% responden menjawab setuju dan 12,5% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 52

Item Pernyataan 8

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		7	10,9%
	Tidak Tahu		13	20,3%
	Setuju		38	59,4%
	Sangat Setuju		6	9,4%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya memiliki rasa nyaman dengan situasi lingkungan belajar yang kondusif tergolong

“Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 59,4% responden menjawab setuju dan 9,4% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 53

Item Pernyataan 9

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		2	3,1%
	Tidak Tahu		9	14,1%
	Setuju		41	64,1%
	Sangat Setuju		12	18,8%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya merasa giat/ semangat belajar karena sarana prasarana yang memadai tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 64,1% responden menjawab setuju dan 18,8% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 54

Item Pernyataan 10

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		1	1,6%
	Tidak Tahu		11	17,2%
	Setuju		35	54,7%
	Sangat Setuju		17	26,6%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya merasa giat/ semangat belajar karena dorongan dan support dari orang tua tergolong “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 54,7% responden menjawab setuju dan 26,6% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Tabel 4. 55**Item Pernyataan 11**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Sangat Tidak Setuju	64	0	0%
	Tidak Setuju		0	0%
	Tidak Tahu		6	9,4%
	Setuju		31	48,4%
	Sangat Setuju		27	42,2%
Jumlah			64	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pernyataan saya tidak cepat puas dengan apa yang saya peroleh dalam belajar tergolong “Kurang Baik”. Hal ini terbukti bahwa 48,4% responden menjawab setuju dan 42,2% responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan diatas.

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan, maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data prosentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 56**Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y2**

No	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1	Motivasi Belajar	11	2808

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 64 responden, yang berisi 11 pernyataan variael Y2 (Motivasi Belajar) skornya adalah 2808. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4. 57

Nilai Rata-rata Skor Penilaian Variabel Y2

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Motivasi Belajar	2808	$\frac{2808}{64} = 43,875$	$11 \times 5 = 55$	$\frac{43,875}{55} \times 100\% = 79,77\%$	Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran kuisioner Motivasi Belajar memperoleh prosentase 79,77% yang termasuk kategori “Baik”. Yang mana kategori tersebut diantaranya adalah:

76% - 100% tergolong Baik

56% - 75% tergolong Cukup Baik

40% - 55% tergolong Kurang baik

Kurang dari 40% tergolong Tidak baik

4. Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana*. Regresi Linier Sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui

arah hubungan antara variabel.⁸⁷ Untuk mempermudah perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23, berikut hasilnya :

Tabel 4. 58

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,021 ^a	,000	-,016	6,427	,000	,029	1	62	,866

a. Predictors: (Constant), Konseling Individu

b. Dependent Variable: Percaya Diri

Dari tabel *Model Summary* diatas dapat dianalisis:

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara konseling individu dengan dengan kepercayaan diri peserta didik lemah positif, yaitu $r = 0,021$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah disini adalah semakin baik layanan konseling individu, maka semakin meningkat kepercayaan diri peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk layanan konseling individu, maka semakin menurun kepercayaan diri peserta didik.
- b. Kontribusi yang disumbangkan konseling individu (X) terhadap kepercayaan diri peserta didik adalah 0,00% sedangkan 100% variabel Y dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 59

⁸⁷ Siregar Sofiyan, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Dilengkapi Perbandingan Manual & SPSS* (Cet. I; Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2013), h. 85

ANNOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,184	1	1,184	,029	,866 ^b
	Residual	2560,800	62	41,303		
	Total	2561,984	63			

a. Dependent Variable: Percaya Diri

b. Predictors: (Constant), Konseling Individu

Dari tabel *Uji Signifikan ANNOVA* diatas dapat dianalisis:

Tabel uji signifikan diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig = 0,866, berarti Sig > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan, atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria.

Tabel 4. 60
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	55,063	9,174		6,002	,000	36,724	73,402
Konseling Individu	-,045	,268	-,021	-,169	,866	-,582	,491

a. Dependent Variable: Percaya Diri

Dari table *Coefficients* di atas dapat dianalisis:

Dari table *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kepercayaan diri peserta didik yang dipengaruhi oleh konseling individu adalah $Y = 55,063 + 0,045 X$. Dimana

Y adalah Kepercayaan Diri Peserta Didik, sedangkan X adalah Konseling Individu.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a. Bila dilaksanakan Konseling Individu ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik sebanyak 55,06%, sedangkan bila sudah dilaksanakan Konseling Individu 1 kali ($X=1$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik sebanyak $55,06 + 0,045 = 54,61\%$
- b. Koefisien regresi $b = 0,045$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik untuk Konseling Individu.

Persamaan regresi $Y = 55,063 + 0,045 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik yang dipengaruhi oleh Konseling Individu akan diuji valid atau tidaknya. Untuk menguji ke-validan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

b. Uji Hipotesis

1. Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : tidak terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.

H_a : terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap

Kepercayaan Diri Peserta Didik.

- b. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- c. Kaedah pengujian.

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,0169$

Nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel t-student .

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2) (n-2) \\ &= (0,05/2) (64-2) \\ &= (0,025) (62) \\ &= 1,55 \end{aligned}$$

- d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata $t_{hitung} = 0,0169 \leq t_{tabel} = 1,55$ maka H_0 diterima.

- e. Membuat keputusan.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara
Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta
Didik.

2. Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.

H_a : terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.

- b. Membuat Hipotesis dalam bentuk statistic.

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- c. Menentukan kriteria penguji.

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika, $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,866$

Nilai $\alpha = 0,05$

- d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata : $\text{Sig} = 0,866 > 0,05$ maka H_0 diterima

- e. Membuat keputusan

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik.

4. Pengaruh Konseling Individu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Grogol

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana*. Regresi Linier Sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.⁸⁸ Untuk mempermudah perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 23, berikut hasilnya :

Tabel 4. 61
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,211 ^a	,044	,029	4,366	,044	2,880	1	62	,095

a. Predictors: (Constant), Konseling Individu

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel *Model Summary* diatas dapat dianalisis:

1. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara konseling individu dengan dengan kepercayaan diri peserta didik lemah (positif), yaitu $r = 0,211$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah, maksud searah disini adalah semakin baik layanan konseling individu, maka semakin meningkat

⁸⁸ *Ibid.* halm. 86

motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk layanan konseling individu, maka semakin menurun motivasi belajar peserta didik.

2. Kontribusi yang disumbangkan konseling individu (X) terhadap kepercayaan diri peserta didik adalah 0,44% sedangkan 99,56% variabel Y dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 62

ANNOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54,913	1	54,913	2,880	,095 ^b
Residual	1182,087	62	19,066		
Total	1237,000	63			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Konseling Individu

Dari tabel *Uji Signifikan ANNOVA* diatas dapat dianalisis:

Tabel uji signifikan diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig = 0,095, berarti Sig > dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan, atau model persamaan regresi tidak memenuhi kriteria.

Tabel 4. 63**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	33,337	6,233		5,348	,000	20,877	45,797
Konseling Individu	,309	,182	,211	1,697	,095	-,055	,674

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari table *Coefficients* di atas dapat dianalisis:

Dari table *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kepercayaan diri peserta didik yang dipengaruhi oleh konseling individu adalah $Y = 33,337 + 0,309 X$. Dimana Y adalah Kepercayaan Motivasi Belajar, sedangkan X adalah Konseling Individu.

Dari persamaan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

- a. Bila dilaksanakan Konseling Individu ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik sebanyak 33,4%, sedangkan bila sudah dilaksanakan Konseling Individu 1 kali ($X=1$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik sebanyak $33,4 + 0,3 = 33,7\%$
- b. Koefisien regresi $b = 0,309$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik untuk Konseling Individu.

Persamaan regresi $Y = 33,337 + 0,309 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik yang

dipengaruhi oleh Konseling Individu akan diuji valid atau tidaknya. Untuk mneguji ke-validan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

b. Uji Hipotesis

1) Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : tidak terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik.

H_a : terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap
Motivasi Belajar Peserta Didik.

- b. Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- c. Kaedah pengujian.

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,697$

Nilai t_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel t-student .

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2) (n-2) \\ &= (0,05/2) (64-2) \\ &= (0,025) (62) \\ &= 1,55 \end{aligned}$$

- d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata $t_{\text{hitung}} = 1,697 \geq t_{\text{tabel}} = 1,55$ maka H_0 ditolak.

- e. Membuat keputusan.

Ada pengaruh yang signifikan antara Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

2. Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

H_a : terdapat pengaruh Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

- b. Membuat Hipotesis dalam bentuk statistic.

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- c. Menentukan kriteria penguji.

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika, $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel *Coefficients* (a) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,095$

nilai $\alpha = 0,05$

- d. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata : $\text{Sig} = 0,095 > 0,05$ maka H_0 diterima

e. Membuat keputusan

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

D. Pembahasan

Dengan demikian, hasil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol*” tidak terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara variabel X (Konseling Individu) terhadap variabel Y1 (Kepercayaan Diri Peserta Didik), variabel X (Konseling Individu) terhadap variabel Y2 (Motivasi Belajar Peserta Didik), dan variabel Y1 dengan Y2. Dari data diatas 0,00% variabel X dipengaruhi Y1, 0,44% variabel X dipengaruhi Y2, dan 0,076 hasil korelasi variabel Y1 dengan Y2. Sedangkan 100% dan 99,56 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kepercayaan diri, diantaranya yaitu: konsep diri (menilai dan melihat diri sendiri terkait adanya kelebihan dan kekurangan secara baik dan buruk), interaksi sosial (hubungan timbal alik antara individu dengan individu, atau kelompok), kemampuan diri, dsb. Sedangkan motivasi belajar diantaranya yaitu sikap (*attitudde*), kebutuhan (*need*), Rangsangan (*stimulation*), Emosi (*affect*), Kompetensi (*competence*), *Penguatan (reinforcement.)* yang ada dalam diri pribadi peserta didik, dan juga orang tua, teman, atau saudara.

Pelaksanaan konseling individu di MTs Nurul Huda Grogol termasuk dalam kategori cukup baik namun belum bisa maksimal. Hal ini didukung berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling, yakni Bapak Moh. Kholid Ali beliau mengatakan bahwa tujuan adanya layanan konseling individu ini adalah untuk melayani, menjembatani, membantu anak-anak peserta didik dalam menyelesaikan, memecahkan, mencari solusi jalan keluar terhadap problem-problem atau masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, baik itu terkait problem kesulitan belajar, problem dengan orang tua, guru, teman atau yang lainnya. Akan tetapi pelayanan bimbingan konseling individu ini kurang maksimal dalam artian masih belum baik dikarenakan beberapa hal, diantaranya masa pandemi covid yang menyebabkan tidak adanya tatap muka dalam pembelajaran sehingga kurang maksimalnya pelayanan, adanya kegiatan layanan konseling individu ini belum berumur lama, artinya masih awal berjalan 2 tahun ajaran sehingga masih banyak hal-hal yang harus disiapkan, kurangnya pemahaman peserta didik terkait fungsi dan peran Bimbingan Konseling mereka menganggap bahwa guru bimbingan konseling itu seperti monster yang selalu ditakuti oleh banyak orang, dan yang terakhir ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dengan guru Bimbingan Konseling, hal itu menjadikan pelayanan yang kurang maksimal karena keterbatasan personil Bimbingan Konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisa, dapat penulis sampaikan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Konseling Individu di MTs Nurul Huda Grogol

Pelaksanaan Konseling Individu di MTs Nurul Huda Grogol tergolong cukup baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata kuisisioner mengenai konseling individu yakni sebesar 75,69%.

2. Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol

Kepercayaan Diri Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol tergolong baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata kuisisioner mengenai kepercayaan diri peserta didik adalah sebesar 76,45%.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol

Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Huda Grogol tergolong baik. Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata kuisisioner mengenai motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 79,77%.

4. Pengaruh Konseling Individu terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Konseling Individu terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs Nurul Huda Grogol. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa dari hasil uji hipotesis berdasarkan Uji-t ternyata $t_{hitung} = 0,0169 \leq t_{tabel} = 1,55$ maka H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan Teknik Probabilitas ternyata $Sig = 0,866 \geq 0,05 \alpha$ maka H_0 diterima.

5. Pengaruh Konseling Individu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol

Ada pengaruh antara Konseling Individu terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Nurul Huda Grogol, akan tetapi tidak signifikan atau tidak besar. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis berdasarkan Uji-t ternyata $t_{hitung} = 1,697 \geq t_{tabel} = 1,55$ maka H_0 ditolak. Sedangkan berdasarkan Teknik Probabilitas ternyata $Sig = 0,095 \geq 0,05 \alpha$ maka H_0 diterima.

B. Saran

1) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai pimpinan terdepan dalam penanggung jawab pendidikan di madrasah ini, maka disarankan untuk terus memperhatikan kualitas pendidik khususnya dibidang Bimbingan Konseling, menambah tenaga pendidik Bimbingan Kosneling agar bisa lebih maksimal dalam memberikan layanan. Serta melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas tersebut.

2) Bagi Pendidik Bimbingan Konseling

Diharapkan untuk pendidik bidang Konseling di MTs Nurul Huda Grogol, untuk lebih meningkatkan, mengembangkan, mengaplikasikan kemampuan dan kreativitasnya dalam melayani segala macam keluhan kesah peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Hendaknya lebih bisa memahami peran dan fungsi dari Bimbingan Konseling, sehingga akan mudah ketika mengalami suatu problem yang mungkin dapat menghambat perkembangan dalam proses belajar mengajar.

4) Bagi penelitian selanjutnya

Mungkin untuk variabel X bisa dikembangkan. Sebab kemungkinan penelitian yang bisa menghasilkan kesimpulan yang lebih baik serta menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sekaligus berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Jauhar, Muhammad, Lailatul Fitriyah. 2014, *Pengantar Psikologi Umum*,

Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Efendi, Usman, Juhaya, S Praja. 2012, *Pengantar Psikologi*, Jakarta:

Pustaka Pelajar

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta:

PT. Raja Grafindo Persada

W.S. Winkel. 1991, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta:

PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:

Alfabeta

Priyatno, Erman Anti. 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:.

PT. Rineka Cipta

Bimo, Walgito. 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta:

Ed. II Andi

- Djumhur, Moh. Surya. 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,
Bandung:CV. Ilmu
- Achmad Badaruddin. 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui
Konseling Klasikal*, Jakarta: CV Abe Kreativindo
- Nasution, Heny Syafrina, Abdillah. 2019, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori,
dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI
- Masdudi. 2015, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*,
Cirebon: Nurjati Press
- Gulo. 2002, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi
Media Publishing
- Astuti, Budi. 2012, *Modul Konseling Individual*. Yogyakarta: FIP UNY
- Yuslem, Nawir. 1998, *Ulumul Hadis*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya
- Badaruddin, Ahmad. 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling
Klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo
- Rukaya. 2013, *Aku Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: GUEPEDIA
- UU no 20 Tahun 2003. “*System Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I*”, 2003
- Winkel, WS. 1991, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.

Gramedia Widiasarana Indonesia

Departemen Agama. 2004, *Standar Kompetensi*, (Jakarta)

Depnikas. 2008, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta:Pusat Bahasa

Abdillah dan Heny syafriana Nasution. 2019, *Bimbingan Konseling Konsep Teori*

dan Aplikasinya, Medan: LPPPI

Priyatno, Erman Anti. 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT.

Rineka Cipta

Bimo, Walgito. 2005, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: Andi

Masdudi. 2015, "*Bimbingan dan Konseling Perspektif sekolah*", Cirebon: CV.

Pangger

Prayitno, Erman Amti. 2015, *Dasar-Dasar dan Bimbingan Konseling*, Jakarta:

Rineka Cipta

Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsa. 2006, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,

Bandung: PT. Remaja Rosadakarya

Tohirin. 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT.

Rajagrafindo Persada

Fenti Hikmawati. 2016, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers

Departemen Pendidikan Nasional. 2004, *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan*

Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Diknas

- Paimun. 2008, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Prayitno, Erman Amti. 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Safrianus Haryanto Djehaut. 2010, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Absolute
- Nur Salim. 2015, *Profesionalisasi profesi dan bimbingan konseling*, Yogyakarta: Media Abadi
- Dradjat Zakiah. 1995, *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Haji Masagung
- Gael, Lindenfield, Kamil, Lilian, Ediati, Yuwono. 1997, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*, Jakarta:
- Dendy Sugono,dkk. 2006, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- Iskandar Zulkarnain, Saykhan Asmara, Raras Sutatmi Ningsih. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur*, Sumatera Utara: Puspantara
- Ghufron, Nur, Risnawita, Rini. 2011, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wira Suciono. 2020, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi diri)*, Jawa Barat: CV Adanu Abimata
- Lailatul Fitriyah, Muhammad Jauhar. 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- M. Alisuf Sabri. 1997, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman

Ilmu Jaya

Syaiful Bahri Djamarah. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Setiawan Andi. 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Achmad Badaruddin. 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling*

Klasikal, Jakarta: CV Abe Kreativindo

Syakur, Muhtadi. 2013, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, Gresik: STAI-Q Press

Skripsi:

Mubarok, Moh Hifni, *Hubungang Kepercayaan Diri Dengan Kreativitas Pada*

Peserta didik Kelas VIII SMPN 10 Malang, Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Islami, Rizkia Mutiara, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian*

Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Bandar Lampung, Skripsi, Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2018.

Pratiwi, Setiana, *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Peserta*

didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati, Skripsi, Yogyakarta:

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

Setya Ardari, Cicillia Sendy, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas*

Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Awal, Skripsi: Yogyakarta, Jurusan Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

Rofingah, Siti, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan*

Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 3 Batu, Skripsi, Malang: Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007.

Majdi, Muhammad Sibaril, *Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling dan*

Konseling terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Hidayatullah Semarang, Skripsi, Semarang: Jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2011.

Rahmawati, *Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi*

Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Maiwa Kab. Enrekang, Skripsi, Makassar: Jurusan Pendidikan Biologi, UIN Alauddin Makassar, 2012.

Indrayanti, Cici, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Belajar*

Peserta didik SMP Babus Salam Cimone-Tangerang, Skripsi, Jakarta: Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011 Bimbingan dan Konseling Sekolah H. Kamaluddin Email: pps.uhamka@yahoo.co.id, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Artikel “*Motivasi Dalam Belajar*”. Saifuddin Azwar

Internet:

<http://faanuzulhuda.blogspot.com/2013/03/fungsi-dalam-bimbingan-dan-konseling.html> Diakses pada minggu, 17 maret 2013

<https://www.kompasiana.com/sabariah209/5a9d2c715e137316e3294df7/fungsi-penerapan-bk-di-sekolah> Diakses pada 05 maret 2018 pukul 18.30

<https://www.dosenpendidikan.co.id/fungsi-bimbingan-konseling/> Diakses pada 29/05/2021

<https://dinysabila.wordpress.com/2014/01/05/fungsi-bimbingan-dan-konseling/> Diakses pada 05/01/2014

[file:///C:/Users/lenovo/Downloads/40-Article%20Text-152-1-10-20131030%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/lenovo/Downloads/40-Article%20Text-152-1-10-20131030%20(2).pdf) Diakses pada: 20 Januari2019, 08:15

<https://www.kompasiana.com/oktavian18190016/5c6f40f4bde57547af1aa826/pentingnya-prinsip-dan-fungsi-bimbingan-konseling-dalam-perkembangan-siswa?page=2> Diperbarui: 22 Februari 2019, 07:51

https://www.researchgate.net/publication/343788293_Standarisasi_Bimbingan_dan_Konseling_Standarization_of_Guidance_Counselling Diakses pada: Februari 2019

https://docplayer.info/29849750-Panduan-bimbingan-dan-konseling-sekolah-menengah-pertama-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-direktorat-jenderal-pendidikan-dasar.html#show_full_text

Diakses pada: 11 Agustus 2019

<https://kreativv.com/genk-life/cara-berpikir-objektif/>

Diakses pada: September 2017, 12.45

<https://ratukemalalaura.blogspot.com/2018/10/cara-berpikir-realistis-rasional-dan-irasional.html> Diakses pada 15 Oktober 2018